

**STATUS KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI BEJI YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
AKTIVITAS LUAR KELAS**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
Wisnu Sasongko  
NIM 14604221010

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### STATUS KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN AKTIVITAS LUAR KELAS

Disusun oleh:

Wisnu Sasongko  
NIM 14604221010

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 195611071982031003

Yogyakarta, 15 Maret 2018  
Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Aris Fajar Pambudi M.Or  
NIP. 19820522 200912 1 006

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wisnu Sasongko

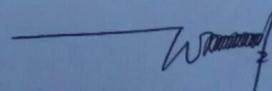
NIN : 14604221010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji  
Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Maret 2018  
Menyatakan,



Wisnu Sasongko  
NIM. 1460421010

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### STATUS KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN AKTIVITAS LUAR KELAS

Disusun Oleh:

**Wisnu Sasongko**  
**NIM: 14604221010**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 28 Maret 2018

**TIM PENGUJI**

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Aris Fajar Pambudi M.Or  
Ketua penguji

10/4.2018

Yudanto, M.Pd.  
Sekretaris Penguji

5/4 2018

Komarudin, M.A  
Penguji Utama

3/4.2018

Yogyakarta, 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Siapa yang menghendaki kebahagiaan hidup dunia, harus dengan ilmu, dan siapa yang menghendaki kebahagiaan akhirat harus dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki kebahagiaan keduanya (dunia dan akhirat) juga harus dengan ilmu (HR. Tabrani)
2. Berbuat baiklah kapanpun dan dimanapun engkau berada, berbuatlah untuk memberi manfaat (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mahmudi dan Ibu Susmiati tersayang atas segala doa, kerja keras dan semangat yang tiada hentinya, dan mengajari saya untuk selalu berjuang, bekerja keras, bersabar disetiap usaha dan menanamkan bahwa Allah telah mengatur yang terbaik untuk kita semua.
2. Adik saya Nilam Fadhilah serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan doa terbaik untuk saya.

**STATUS KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
BEJI YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
AKTIVITAS LUAR KELAS**

Oleh:  
Wisnu Sasongko  
NIM. 14604221010

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan ditentukan dengan mengambil seluruh subyek responden/*total sampling*. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,67 %, kategori baik sebesar 23,33 %, kategori cukup sebesar 40,0 %, kategori kurang sebanyak sebesar 26,67 %, dan kategori sangat kurang sebesar 3,33 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan hasil status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas adalah cukup.

Kata kunci : Status, Nilai Karakter, Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas”.

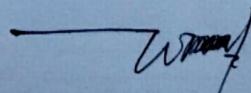
Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
3. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan POR Fakultas I lmu Keolahragaan atas motivasinya.
5. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah memberikan banyak pengarahan untuk cepat menyelesaikan studi.

6. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
8. Seluruh siswa siswi SDN Beji yang telah menyediakan waktu serta membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Risani Riski Rahayu yang banyak memberikan dukungan, membantu dan menemani selama proses menyelesaikan skripsi saya.
10. Teman-teman PGSD penjas B angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 07 Maret 2018  
Penulis,



Wisnu Sasongko  
NIM. 14604221010

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Hakekat Pendidikan Karakter .....	15
2. Hakekat Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan .....	26
3. Hakekat Aktivitas Luar Kelas .....	41
4. Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas .....	52
B. Penelitian yang Relevan .....	56
C. Kerangka Berpikir .....	57

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	60
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	60
C. Subjek Penelitian .....	61
D. Instrumen Penelitian .....	61
E. Uji Coba Instrumen .....	66
F. Teknik Pengumpulan Data .....	72
G. Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	75
B. Pembahasan .....	82
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	86
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	87
D. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	90

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek Penelitian .....	61
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian .....	64
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	71
Tabel 4. Norma Pengkategorian .....	73
Tabel 5. Hasil Penelitian status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas.....	75
Tabel 6. Hasil Penelitian Aspek Moralitas .....	77
Tabel 7. Hasil Penelitian Aspek Religius .....	79
Tabel 8. Hasil Penelitian Aspek Psikologis .....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Bagan Pemahaman Konsep Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas.....	76
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Penelitian Aspek Moralitas.....	78
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Aspek Religius .....	79
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Aspek Psikologis .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	91
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi .....	93
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian .....	94
Lampiran 4. Contoh Angket Uji Coba .....	95
Lampiran 5. Angket Uji Coba .....	100
Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian .....	104
Lampiran 7. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas .....	105
Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Penelitian .....	119
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari FIK UNY .....	110
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol DIY .....	111
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Pemkab Kulon Progo .....	112
Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian .....	113
Lampiran 13. Angket Penelitian .....	117
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian .....	121
Lampiran 15. Statistik Data Penelitian .....	122
Lampiran 16. Data Hasil Penelitian .....	127
Lampiran 17. Dokumentasi .....	128

## **BAB 1** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seluruh Warga Negara Indonesia. Manusia tidak dapat berkembang tanpa adanya pendidikan. Pendidikan di sekolah merupakan wahana bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan dewasa yang cerdas. Usia anak-anak di sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk memberikan pegangan kepada anak sebagai pedoman hidupnya dimasa mendatang.

Persoalan karakter bangsa pada saat ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan ini mengenai berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dan dialog maupun diskusi-diskusi yang semakin ramai di media elektronik. Persoalan yang muncul di masyarakat pada saat ini seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian, *bullying*, *vandalisme*, dan sebagainya menjadi pembahasan topik hangat. Krisis karakter dan watak bangsa saat ini terkait erat dengan pendidikan dan penanaman karakter di keluarga, keluarga menjadi rujukan pendidikan yang pertama kali bagi anak, dimulai dari sejak usia bayi anak diasuh dan diberikan pendidikan dan penanaman nilai karakter, memberi arahan mengenai mana yang benar dan mana yang salah. Penanaman nilai karakter dari

keluarga inilah yang menjadi pondasi pembentukan karakter anak kedepannya nantinya.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Di Kemendikbud sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan diseluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Jenjang pendidikan formal di Indonesia dimulai dari Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Ditingkat inilah, anak akan menjadi fase penyesuaian metode pendidikan, dari gaya bermain saat Taman Kanak-Kanak (TK), menjadi gaya belajar yang terstruktur oleh kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Peran pendidikan sekolah untuk pendidikan karakter sangatlah penting bagi anak. Dengan pendidikan di sekolah siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, melalui mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dari setiap mata pelajaran. Kegiatan sehari-hari siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun teman sebaya dan dengan lingkungan sekitar, secara tidak langsung dapat mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar siswa menjadi sekedar cerdas, tetapi juga untuk memberdayakan siswa, agar siswa memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani, 2011: 10).

Upaya pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa sesuai Nawacita dalam pendidikan, salah satu butir Nawacita presiden Joko Widodo adalah memperkuat pendidikan karakter bangsa. Presiden Joko Widodo ingin melakukan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang akan diterapkan di seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gema gerakan pendidikan karakter ini belum cukup kuat. Karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh indonesia dari daerah pusat. Pembentukan karakter bangsa ini ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerjasama dengan komunitas. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat siswa senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang.

Tujuan program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama gerakan Nasional Revolusi Mental (religius,

nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas). Yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berfikir dan cara bertindak seluruh bangsa indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas

Melalui program pendidikan inilah nantinya nilai-nilai karakter dalam diri siswa akan dikembangkan karena pada dasarnya setiap manusia itu memiliki karakter yang baik dalam dirinya dan nilai-nilai karakter tersebut akan dikembangkan atau hanya dibiarkan saja.

Salah satu mata pelajaran yang menunjang penanaman nilai karakter pada anak di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menjunjung pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar dengan tujuan pendidikan nasional, yang menjadi manusia indonesia seutuhnya. Pencapaian tujuan berpangkal pada perencanaan pengalaman

gerak yang sesuai dengan karakteristik anak. Jadi sudah selayaknya sekolah melaksanakan program-program yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, serta dalam upaya pembinaan pribadi manusia menuju manusia seutuhnya yang itu semua nantinya dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan kurikulum yang ada.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki ruang lingkup tersendiri. Dan aktivitas luar kelas atau yang biasanya disebut dengan pendidikan luar kelas merupakan salah satu aspek yang ada di dalam ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk jenjang Sekolah Dasar(SD) yang tercantum dalam petunjuk teknis pengembangan silabus. Dalam materi Aktivitas Luar Kelas (ALK) anak dituntut untuk melakukan berbagai aktivitas yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sikap atau karakter siswa, seperti: kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, jujur, disiplin, tolong menolong, kerja keras dan saling menghargai.

Pendidikan luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas atau sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian atau nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, dan pengembangan aspek pemahaman yang relevan (Arief

Komarudin dalam Hari Yuliarto, 2010:2). Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, dan mengetahui tentang pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar, pendekatan *outdoor learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Aktivitas luar kelas memiliki manfaat yang sangat baik bagi perkembangan fisik dan psikis siswa.

Dengan konsep-konsep interaksi antara siswa dengan alam terbuka dalam materi ALK anak dituntut untuk melakukan berbagai aktivitas yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai pada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Beji diketahui Sekolah Dasar Negeri Beji ini telah menerapkan Aktivitas Luar Kelas(ALK) khususnya sesuai dengan silabus yang tertera di kurikulum KTSP. Di Sekolah Dasar Negeri Beji menerapkan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas satu dan kelas empat dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan panduan untuk kelas dua, tiga, lima, dan enam. Untuk kelas atas atau kelas lima dan enam sendiri menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan panduan penyusunan KTSP yaitu mengacu pada standart nasional. Namun dalam pelaksanaanya proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai

salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap tingkatan satuan pendidikan memiliki problem sama seperti yang dihadapi mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Negeri Beji, dan beberapa siswa yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa di Sekolah Dasar Negeri Beji Kabupaten Kulonprogo mengalami permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama aktivitas luar kelas yaitu mengenai peran siswa dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, pemahaman siswa terkait Aktivitas luar kelas, penyusunan/penyajian materi, karakter siswa yang masih kurang (labil).

Permasalahan yang pertama yaitu peran siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas sangatlah berpengaruh dalam tujuan proses pengembangan karakter. Peran siswa untuk ikut serta dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas sangatlah saling berkaitan erat dengan guru demi keterlaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Saat pembelajaran berlangsung belum bisa memperhatikan secara optimal peran siswa untuk mengikuti pembelajaran, banyak siswa belum menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran, masih terlihat siswa yang ngomong sendiri dan bergurau saat pembelajaran aktivitas luar kelas. Dalam proses pembentukan karakter

tidak akan bisa berjalan apabila siswa tidak bersungguh-sungguh dalam pelaksanaannya.

Permasalahan kedua yaitu mengenai pemahaman siswa terkait pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh anak yaitu senang bermain, sedangkan tujuan yang ingin dicapai pembelajaran aktivitas luar kelas yaitu untuk melatih kedisiplinan siswa, mengembangkan watak siswa, dan menambah semangat belajar siswa. Namun seringkali siswa belum terlalu memahami konsep dan tujuan yang disampaikan guru kepada siswa sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan asal bermain saja. Minimnya pemahaman atau pengetahuan siswa terkait pembelajaran aktivitas luar kelas sangatlah mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas. Dalam pelaksanaannya, siswa hanya melakukan suatu bentuk pembelajaran dengan asal melakukan kegiatan saja tanpa mengetahui tujuan dan manfaat aktivitas luar kelas serta pembelajaran aktivitas luar kelas dianggap sebagai kegiatan senang-senang semata.

Permasalahan ketiga yaitu mengenai sarana dan prasarana. Minimnya ketersediaan sarana dan prasarana aktivitas luar kelas yang dibutuhkan untuk pengembangan karakter siswa sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran aktivitas luar kelas sehingga menjadi kurang optimal dalam pembentukan karakter yang ingin dikembangkan. Untuk membentuk karakter yang akan dikembangkan

maka membutuhkan permainan yang berbeda antara permainan yang satu dengan yang lainnya. Maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran aktivitas luar kelas. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memiliki pengetahuan untuk dapat merencanakan dan membuat fasilitas tersebut. Namun dari hasil observasi selama 2 kali pertemuan saat pembelajaran berlangsung dan sarana prasarana di gudang sekolah. Peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan alat olahraga yang seadanya di gudang, sehingga penggunaan sarana dan prasarana dengan materi yang diajarkan tidak saling mendukung dan ditakutkan proses pembentukan karakter melalui pembelajaran aktivitas luar kelas siswa kurang berjalan dengan maksimal.

Permasalahan ke empat yaitu penyusunan/ penyajian materi yang disampaikan guru saat kegiatan pembelajaran aktivitas luar kelas. Pemilihan materi pembelajaran harus diselidiki secermat mungkin sehingga proses pembelajaran aktivitas luar kelas bisa terlaksana dengan baik sesuai tujuan pendidikan dan dapat mempengaruhi nilai pembentukan karakter siswa. Pemilihan materi yang tepat selain sebagai pembentukan karakter juga dapat membantu dalam perbaikan penyimpangan postur tubuh, meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, kelenturan, dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa. fakta di lapangan, di Sekolah Dasar Negeri Beji saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung guru hanya menerapkan 1 permainan

saja dan hanya untuk senang-senang semata, sehingga siswa tidak merasa dijelaskan mengenai nilai yang diharapkan dari setiap permainan yang diajarkan.

Permasalahan ke lima yaitu terkait karakter siswa yang masih kurang (labil). Masih adanya siswa yang dalam mengikuti pembelajaran dengan seenaknya sendiri seperti tidak izin ketika mau ke kamar mandi, masih ada siswa yang berkata kotor, dan tidak mau mengikuti perintah dari guru sehingga tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan mempengaruhi siswa lain untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Pentingnya penanaman nilai karakter siswa yang dikembangkan melalui materi-materi pendidikan jasmani lrahaga dan kesehatan diusia dini untuk menyelamatkan generasi anak-anak bangsa dari budaya globalisasi yang semakin meracuni karakter anak-anak bangsa.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran aktivitas luar kelas dianggap hanya sekedar untuk senang-senang semata dan belum tau apa itu manfaat dan nilai yang bisa diambil dari aktivitas luar kelas khususnya untuk pengembangan karakter dirinya sendiri dan juga ada beberapa anak ketika pulang dari sekolah main *game online* di *handphone*, bermain dengan temannya tanpa pamit orangtua terlebih dahulu, dan tidak mengucapkan salam maupun salim dengan orangtua ketika pulang dari sekolah.

Dengan demikian peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter siswa melalui aktivitas-aktivitas yang diciptakan melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran yang bersifat utuh. Setiap guru juga harus dapat menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu dan memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar yang baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberi nasehat, menguasai teknik pemberian bimbingan dan layanan, serta mampu membuat dan melaksanakan evaluasi serta mampu membuat berbagai rencana kegiatan pembelajaran baik kegiatan bagi siswa maupun dirinya sendiri. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya aktivitas luar kelas (ALK) merupakan media yang dipandang sangat tepat dan ampuh dalam pembentukan sistem nilai dan karakter. Itu akan terwujud bila diberikan rangsangan sedini mungkin sesuai dengan hukum pengembangan anak. Oleh karena itu metode bermain dan permainan sangat baik dilakukan bagi anak usia dini dengan mengedepankan keutuhan gerak anak dan menampilkan keteladanan yang baik dari para instruktur dan pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka, dapat diketahui permasalahan yang ada, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran siswa dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas yang kurang maksimal dalam melaksanakannya.
2. Pemahaman siswa yang kurang, terkait konsep dan tujuan dari pembelajaran aktivitas luar kelas.
3. Penggunaan dan modifikasi sarana dan prasarana yang masih belum optimal dan kurang memadai dalam pembelajaran aktivitas luar kelas.
4. Penyajian materi dalam pembelajaran aktivitas luar kelas yang hanya sekilas untuk bersenang-senang dan siswa tidak merasa dijelaskan nilai yang diharapkan dari setiap permainan pembelajaran.
5. karakter siswa yang masih kurang (labil).
6. Belum diketahui Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah, maka perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian judul di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti dapat dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa baik Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas?.

## **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi tambahan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengembangkan status karakter siswa melalui aktivitas luar kelas.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang pentingnya diterapkannya pembelajaran aktivitas luar kelas
- c. Memberi tambahan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pengoptimalan dan kreatifitas mengajar.

- d. Memberi pengetahuan kepada peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sebagai referensi dan evaluasi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, agar senantiasa memperbaiki segala sesuatu yang menjadi prioritas dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

- b. Bagi Siswa.

Dengan penelitian ini diharapkan mampu mengetahui manfaat dan pentingnya aktivitas luar kelas untuk pengembangan karakter siswa, dan juga mampu memperbaiki karakter siswa itu sendiri dalam bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi masyarakat (wali murid)

Hendaknya dapat dijadikan pemahaman yang lebih baik dalam pewacanaan arti penting pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya aktivitas luar kelas serta dapat membimbing anaknya untuk lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori.**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Hakekat pendidikan karakter**

Menurut Soegardo dan Harahap (dalam Arma Abdullah 1994:2) “pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah”.

Sedangkan Pengertian karakter menurut pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) (dalam Pupuh Fathurrohman 2013:17) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), keterampilan (*skill*). Karakter berasal dari kata yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berfikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan(estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib.

Jadi karakter siswa merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil dari pengalaman belajar siswa.

Menurut Elkind dan Sweet (dalam Pupuh Fathurrohman 2013), pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: “ *character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within* ”. pendidikan karakter adalah usaha yang terencana dan sungguh-sungguh untuk membantu orang agar bisa memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-

nilai etika dalam bermasyarakat. Pendapat lain, Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani 2011: 45).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu system yang disetting oleh pendidik atau guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti penanaman budi pekerti, moral, watak melalui butir-butir materi yang disisipkan di dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dan menyiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat berbudi pekerti.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokulikuler, pemberdayaan sarana-prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Oleh karena itu hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. (Das Salirawati 2012: 213-224).

Prastiwi Pujiastuti (2013: 279) menyatakan ada beberapa karakter yang dibentuk dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama, karena dalam keluarga pembentukan sikap dan perilaku anak. Penanaman nilai agama juga dilakukan pertama sejak masih bayi atau anak-anak. Nilai-nilai ke Tuhanan harus menjadi dasar yang kuat untuk anak, nilai religi yang ditanamkan orang tua harus dibarengi oleh keteladanan dari orang tua itu sendiri. Demikian rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan watak dan pendidikan karakter pertama dan utama mestilah diberdayakan kembali.

## 2) Faktor sekolah.

Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer knowledge*” belaka. Sekolah bukan hanya merupakan tempat untuk memperoleh ilmu. Ilmu yang diberikan kepada siswa harus dijelaskan kebermanfaatannya dan nilai karakter yang bisa dikembangkan dalam setiap pembelajarannya. Pengembangan karakter dalam ruang lingkup sekolah juga dapat dilakukan dalam cara atau metode pembelajaran yang disampaikan. Misalnya, dalam pembelajaran guru dapat membangun karakter siswa dalam hal kerjasama, guru dapat menerapkan metode diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok kemampuan berkerjasama siswa, menyampaikan pendapat, mampu menerima pendapat orang lain baik tanggung jawab dan sikap lainnya dapat terbentuk dengan baik.

## 3) Faktor masyarakat

Masyarakat menjadi faktor yang harus diperhatikan pula dalam rangka pembentukan karakter. Masyarakat merupakan lingkungan yang sangat majemuk. Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika pembentukan karakter. Pembentukan watak dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi. Pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, keluarga, sekolah, dan lingkungan (masyarakat).

b. Tujuan Pendidikan Karakter .

Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi, siswa agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut (Pupuh Fathurrahman 2013:97) tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
2. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Menurut (Amri Sofan, 2011:31) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji, menanamkan, serta memakai nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan, seseorang anak menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan. Termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

c. Aspek-Aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Karakter

Aspek-Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan karakter menurut Maemonah (2012: 35-40) adalah:

1. Aspek Moralitas

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan moral menjadi hal yang utama bagi misi setiap sekolah. Pandangan Dewey ini dilatarbelakangi oleh realitas sosial yang semakin kompleks, disatu sisi, dan fungsi serta tujuan pendidikan disisi lain. Pandangan Dewey di atas menunjukkan bahwa memang pertama kali dan yang

paling utama dalam pendidikan adalah pendidikan moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter terdapat aspek utama yang bahkan menjadi unsur utama dari keberadaan pendidikan karakter yaitu pendidikan moral atau moralitas itu sendiri.

Moral dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- b. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik baik atau sebaliknya buruk.
- c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti : berani, jujur, sabar, gairah, dan sebagainya.

## 2. Aspek Religius.

Pandangan Soedarsono (dalam Maemonah 2012:38) menunjukkan bahwa pembangunan karakter diri menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan pendidikan karakter tidak cukup ditangani oleh sekolah dan materi pembelajaran tertentu. Disisi lain, materi-materi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan karakter di atas juga menjadi bagian dari “ajaran” dan nilai-nilai yang diusung di dalam agama. Oleh karena itu, salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan dari muatan konsep, kurikulum, dan pembelajaran pendidikan karakter adalah aspek keagamaan

atau religiusitas, baik dalam wujud ajaran, prinsip moral, maupun *value* yang diusung. Bahkan, agama dapat menjadi sumber yang tidak akan ada habis-habisnya dalam membangun rumusan, konsep, gagasan, dan bahan ajar pendidikan karakter.

### 3. Aspek psikologi

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam melihat pendidikan karakter adalah aspek psikologi, karakter *inherent* (melekat) dalam psikologis manusia. Dimensi ini dalam pandangan Lickona sebagai bentuk dari “*the emotional side of character*”. Menurutnya, sisi emosional karakter seperti sisi intelektual yang sangat terbuka untuk dikembangkan baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga. Lebih lanjut Lickona menjelaskan aspek-aspek emosional dalam proses perumusan dan pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. *consciousness* atau kesadaran
  - b. *self-esteem* atau percaya diri
  - c. *empathy* atau rasa peduli pada orang lain
  - d. *loving the good*, mencintai kebaikan
  - e. *self-control* atau jaga diri dan
  - f. *humility* atau terbuka
- d. Upaya Membentuk Karakter Siswa.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan berkarakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:11-13) antara lain:

1. Berkelanjutan: mengandung pengertian bahwa pendidikan berkarakter merupakan sebuah proses panjang yang dimulai sejak siswa masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Proses tersebut sejatinya dari tahap pendidikan dasar, pada tahap pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi merupakan proses kelanjutannya.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah: mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, kegiatan kurikuler, dan ekstrakurikuler.
3. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan: mengandung makna bahwa materi ajar pendidikan berkarakter bukanlah pokok bahasan tersendiri, tetapi dikembangkan secara integratif dan materi pelajaran dapat dijadikan media untuk mengembangkan.
4. Proses pendidikan harus dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan: prinsip pendidikan berkarakter ini menunjukkan bahwa pendidikan berkarakter dilakukan oleh siswa dengan diarahkan oleh guru. Guru menerapkan prinsip *tut wuri handyani* dalam setiap perilaku yang ditunjukkan siswa.

Sedangkan menurut Thomas Lickona (dalam Aris Fajar2013:5) mengetengahkan bahwa dalam membangun karakter harus menjalankan pendekatan pendidikan nilai yang komprehensif dan menyeluruh meliputi:

- 1) Bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing yang memperlakukan siswa dengan baik.
- 2) Menciptakan komunitas moral di kelas, membentuk siswa untuk saling mengenal, peduli dan saling menghormati.
- 3) Mempraktikkan disiplin moral, menegakkan peraturan.
- 4) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam diskusi dan pengambilan keputusan.
- 5) Mengajarkan nilai melalui kurikulum menggunakan mata pelajaran untuk mengkaji masalah etika.
- 6) Menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan sikap dan keterampilan tolong menolong, kerjasama, tanggung jawab.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk pengembangan karakter siswa yaitu dengan melalui pembelajaran yang berkelanjutan, menanamkan nilai-nilai karakter di dalam materi yang diajarkan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak tertekan, menyetting proses belajar mengajar dengan konsep alam atau luar kelas agar siswa bisa berinteraksi langsung dengan alam maupun dengan siswa lainnya dan melibatkan siswa dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

Untuk itu diharapkan seluruh elemen pendidikan baik dinas pendidikan, peran guru, pengawas sekolah, komite sekolah, dewan sekolah untuk bersama-sama

merumuskan strategi pendidikan secara tepat agar kedepannya mampu mencetak generasi unggulan baik nilai mata pelajaran maupun akhlaknya.

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan**

### a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa sekolah dasar sebagian besar terjadi melalui aktivitas gerak atau motorik yang dilakukan oleh siswa. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang di lakukan secara sistematis.

Menurut Asep dan Yani (2013:23-24) menyatakan pendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional bahwa fungsi pendidikan jasmani antara lain untuk

memfasilitasi agar anak berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya

Sedangkan menurut (Abdul Gafur dalam Arma Abdullah 1994:5) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas gerak tubuh yang dirancang untuk kebutuhan jasmani dan rohani, afektif, kognitif, psikomotor serta pembentukan karakter siswa.

Dengan tujuan yaitu:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah membantu siswa untuk mempunyai tujuan seperti yang tertera dalam buku KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006:205), sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Sedangkan menurut Bookwalter (dalam Arma Abdoelah, 1994: 20) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimum secara jasmaniah, mental dan sosial dari individu yang utuh dan pandai menyesuaikan diri melalui pelajaran yang terarah dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih aktivitas ritmis dan senam yang dilaksanakan sesuai dengan standart sosial dan kesehatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Di samping itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan sebagai pembentuk karakter siswa, meningkatkan pertumbuhan fisik maupun psikis serta melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa dapat menggali potensi dan meningkatkan kesehatan.

### c. Materi Pembelajaran PJOK

Mata pelajaran PJOK adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain, karena selain mengembangkan aspek psikomotor dan fisik, melalui penjasorkes juga dikembangkan aspek kognitif dan afektif siswa yang satu dengan yang lain saling mendukung tidak bisa dipisahkan. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (2003:16) dijelaskan terdapat 6 materi pokok dalam pembelajaran penjasorkes yaitu:

#### 1. Permainan dan olahraga

Permainan dan olahraga terdiri dari berbagai jenis permainan dan olahraga, baik terstruktur maupun tidak yang dilakukan secara perorangan maupun beregu. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan dan sistem nilai seperti: kerjasama, sportivitas, jujur, berfikir kritis, dan patuh pada aturan yang berlaku.

#### 2. Aktivitas Pengembangan

Aktivitas pengembangan berisi tentang kegiatan yang berfungsi untuk membentuk postur tubuh yang ideal dan pengembangan komponen kebugaran jasmani. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti: kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh, bentuk latihan yang dilakukan dalam aktivitas ini misalnya: pull-up, push-up, sit-up, squat-jump dan lain-lain.

### 3. Uji Diri/Senam

Aktivitas senam yang berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti, senam lantai, senam alat dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### 4. Aktivitas Ritmik

Aktivitas ritmik berisi tentang hubungan gerak dengan irama dan juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada kesesuaian atau keterpaduan antara gerak dan irama.

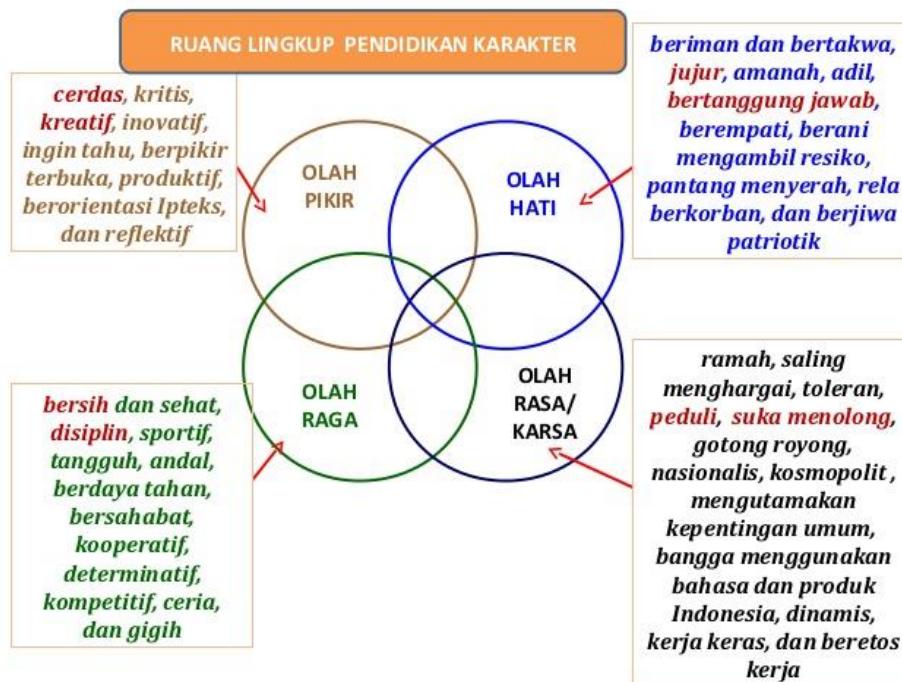
### 5. Akuatik (aktivitas air)

Akuatik (aktivitas air) berisi tentang kegiatan di air, seperti: permainan air, gaya-gaya renang, dan keselamatan di air, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### 6. Aktivitas Luar Kelas (ALK)

Aktivitas luar kelas (ALK) berisi tentang kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetaulangan (mendakii gunung, menelusuri sungai, cano dan lainnya), serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kita telah menyadari bahwa pendidikan jasmani adalah laboratorium bagi pengalaman manusia, oleh sebab itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mengajarkan etika dan nilai dalam proses belajar mengajar, yang mengarah pada kesempatan untuk membentuk karakter. Melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media yang dipandang sangat tepat dan ampuh dalam pembentukan system nilai dan karakter. Itu akan terwujud bila diberikan rangsangan sedini mungkin sesuai dengan hukum perkembangan anak. Oleh karena itu metode bermain dan permainan sangat baik dilakukan bagi anak usia dini dengan mengedepankan keutuhan gerak anak dan menampilkan keteladanan yang baik dari para instruktur dan pendidik. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan (Kemendiknas 2010), secara psikologis dan social kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi social kultular (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan social-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olahrasa dan karsa (*affective and creativity development*) yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Ruang lingkup pendidikan karakter (kemendiknas 2011)

Karakter olahraga dapat diperoleh dengan pendidikan jasmani yang diajarkan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari diagram diatas secara jelas dapat dilihat pentingnya pendidikan jasmani dalam pendidikan karakter.

d. Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu proses perencanaan dalam pendidikan. Dikarenakan apabila suatu pendidikan tanpa adanya pondasi yaitu kurikulum akan kelihatan berantakan tidak teratur dan tidak terarah. Kurikulum yang berlaku saat ini di pendidikan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terbaru yaitu Kurikulum 2013 (k13). Dua kurikulum

yang diterapkan saat ini memiliki tujuan dan maksud yang bagus untuk pendidikan khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Di Sekolah Dasar Negeri Beji menerapkan dua kurikulum untuk kelas berbeda yaitu untuk kelas I dan IV diterapkannya Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas II, III, V, dan VI diterapkannya kurikulum KTSP. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum KTSP.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tentang standart nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Materi pembelajaran aktivitas luar kelas merupakan salah satu materi wajib untuk disampaikan kepada siswa dan tercantum pada Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurikulum KTSP. Pembelajaran ALK pada standart kompetensi dan kompetensi dasar KTSP 2006 Aktivitas luar kelas sekolah dasar jika dipaparkan sebagai berikut:

Kelas I		
Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar	
11. mempraktikkan pengenalan lingkungan sekolah melalui aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung di dalamnya	11.1 Mempraktikkan pengenalan lingkungan sekolah secara beregu, dan nilai disiplin, kerjasama, dan kebersihan lingkungan  11.2 Mempraktikkan berbagai aktivitas jasmani yang menenangkan di lingkungan sekolah, dan nilai disiplin, kerjasama dan pola hidup sehat  11.3 mempraktikkan pemanfaatan makanan dan minuman yang baik.	
Kelas II		
Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar	
10. Mempraktikkan kegiatan jasmani di lingkungan di sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	10.1 Mempraktikkan berbagai aktivitas fisik dilingkungan sekolah dan nilai kebersihan, kesehatan dan keselamatan.  10.2 Mengikuti rambu-rambu perjalanan di lingkungan sekolah secara beregu dan memperhatikan keselamatan, kerjasama dan disiplin.  10.3 Membiasakan menggunakan pakaian dan sepatu yang sesuai	

<b>Kelas III</b>	
11. Mempraktikkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah untuk aktivitas jasmani dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	<p>11.1 Mempraktikkan gerak lokomotor dalam mengikuti jejak dan nilai disiplin, kerjasama, memperhatikan faktor keselamatan</p> <p>11.2 Mempraktikkan pemilihan tempat yang aman untuk bermain di lingkungan sekolah</p> <p>11.3 Mempraktikkan penjagaan keselamatan diri dan orang lain selama melakukan aktivitas di lingkungan sekitar sekolah, dan nilai kebersihan.</p>
<b>Kelas IV</b>	
11. mempraktikkan gerakan berkemah di lingkungan sekitar sekolah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	<p>11.1 Mempraktikkan berbagai keterampilan yang sesuai untuk kegiatan perkemahan, serta nilai kerjasama, tanggung jawab, disiplin dan mengikuti aturan.</p> <p>11.2 mempraktikkan aktivitas jasmani yang berisi tantangan dalam perkemahan</p> <p>11.3 mempraktikkan pola hidup sehat.</p>
<b>Kelas V</b>	
11. mempraktikkan penjelajahan di lingkungan sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	<p>11.1 Mempraktikkan pembuatan rencana kegiatan penjelajahan.</p>

	11.2 Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan di lingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan, dan etika.
Kelas VI	
11. Mempraktikkan penjelajahan dan perkemahan di alam bebas, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	11.1 Mempraktikkan aktivitas penjelajahan di alam bebas secara sederhana, serta nilai kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan keselamatan  11.2 mempraktikkan pemasangan kemah bersama, serta nilai kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan keselamatan

Dengan demikian ALK merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk dilaksanakan untuk sebagai pengembangan karakter siswa maupun meningkatkan semangat belajar siswa. Dari tabel di atas dijelaskan bahwa pembelajaran aktivitas luar kelas masuk ke dalam kurikulum KTSP dengan masing-masing kelas memiliki tujuan yang berbeda-beda. Kurikulum pendidikan jasmani sangatlah berpengaruh dalam upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar melalui butir-butir pembelajaran pendidikan jasmani. Standart kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok,

kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian, guru perlu memperhatikan standart.

e. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani.

Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Arma Abdullah 1994:15) menerangkan bahwa aspek dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah :

1. Aspek kognitif yaitu mencakup tujuan yang menitikberatkan pada hasil intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir.
2. Aspek afektif yaitu mencakup tujuan yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan metode penyesuaian.
3. Aspek psikomotorik berisikan tujuan yang tekanannya pada keterampilan gerak seperti menulis, mengetik, dan menjalankan mesin.

Pendapat lain dari (Subroto,T.:2008) mengungkapkan dalam dunia pendidikan, pendidikan jasmani mempunyai multi-fungsi dalam mengembangkan aspek-aspek organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan aspek sosial.

1. Aspek organik

Aspek organik yang dikembangkan pendidikan jasmani adalah memfungsiakan tubuh menjadi lebih baik, sehingga dapat memenuhi tuntutan lingkungan sebagai landasan pengembangan keterampilan.

- a. Meningkatkan kekuatan otot, berupa tenaga yang dihasilkan dari otot atau kelompok otot.

- b. Meningkatkan daya tahan otot, yaitu kemampuan otot untuk bertahan dalam kerja atau aktivitas dalam waktu yang lebih lama.
- c. Meningkatkan daya tahan Kardiovaskuler yaitu kapasitas individu melakukan aktivitas secara terus menerus (kontinyu) dalam intensitas yang berat dan waktu yang lama
- d. Meningkatkan fleksibilitas yang meliputi kemampuan rentang gerak dalam persendian untuk menghasilkan gerakan yang efektif serta mengurangi cidera.

## 2. Aspek Neuromuskuler

- a. Meningkatkan keharmonisan antara fungsi otot dan persyarafannya.
- b. Mengembangkan keterampilan lokomotor maupun nonlokomotor
- c. Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif dalam bentuk penguasaan teknik dasar cabang olahraga.
- d. Mengembangkan keterampilan olahraga rekreasi, seperti menjelajah, mendaki, berkemah dan sebagainya.

## 3. Aspek Perseptual

- a. mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan konsep ruang, yang meliputi objek di depan, di belakang, di bawah, di atas, di kanan dan di kiri.
- b. Mengembangkan koordinasi gerak visual.
- c. mengembangkan keseimbangan tubuh secara statis maupun keseimbangan dinamis.

4. Aspek kognitif

- a. mengembangkan kemampuan bereksplorasi, menemukan konsep, dan kemampuan mengambil sikap dan keputusan dengan tepat dan cepat.
- b. mengembangkan kemampuan menyusun strategi dalam kondisi terorganisir, dan mampu memecahkan problematika dalam bentuk gerakan.

5. Aspek Sosial

- a. kemampuan menyesuaikan diri(adaptasi) dengan lingkungan sekitarnya.
- b. mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- c. mengembangkan kepribadian sikap, dan nilai-nilai dalam masyarakat.
- d. belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat aspek-aspek dalam pendidikan jasmani yang perlu ditanamkan pada siswa. Keberhasilan penanaman karakter pada siswa tergantung pada aspek-aspek. Dalam satuan standar kompetensi dan kompetensi dasar disetiap satuan pendidikan sudah tercantum secara jelas bahwa aktivitas luar kelas masuk dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani. Diharapkan melalui pembelajaran aktivitas luar kelas dapat mengembangkan karakter siswa.

### **3. Hakekat Aktivitas Luar Kelas**

#### a. Pengertian Aktivitas Luar Kelas

Aktivitas luar kelas yang sering disebut pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti *hiking*, mendaki gunung, *camping*, dan lain sebagainya. Arif Komarudin (dalam Hari Yuliarto, 2010: 2) mengatakan aktivitas luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta perkembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Aktivitas luar kelas dapat diartikan aktivitas yang kegiatannya dilakukan di luar sekolah dan merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, mengembangkan wawasan, dan menambah semangat belajar siswa (Muhajir, 2008: 88). Aktivitas luar kelas merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain yang dilakukan di tempat terbuka tanpa harus terfokus pada ukuran lapangan. Bermain pada dasarnya adalah proses *experiential learning* yang pelakunya mengalami dan merasakan secara langsung. Hal ini berbeda dengan kegiatan belajar diruangan kelas yang lebih menonjolkan salah satu aspek, misalnya aspek kognitif. Dengan bermain mampu membawa ke arah perubahan yang positif baik dalam aspek

fisik, psikis, maupun sosial. Pendidikan luar kelas melalui aktivitas permainan di alam bebas dijadikan sebagai alternatif baru dalam pembentukan ranah afektif siswa. Ini terutama dalam pembentukan sikap atau karakter kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, kejujuran, kedisiplinan, tolong menolong, kerja keras, dan saling menghargai.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas luar kelas adalah suatu kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan dalam pelaksanaanya membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan dengan bentuk kegiatan seperti hiking, mendaki gunung, camping, atau yang bersifat kepetualangan dengan disisipi materi yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa, adaptasi dengan lingkungan sekitar, dan mengembangkan karakter siswa.

#### b. Konsep utama ALK

(Adelia Vera 2012: 96), mengatakan bahwa makna belajar dari konsep belajar adalah bahwa belajar di luar kelas didasarkan pada proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Pendekatan ini secara sadar mengeksplorir potensi latar alamiah untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, program dapat mengubah sikap dan perilaku terhadap alam. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, akan tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan

melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi tingkah laku. Melalui sudut pandang kependidikan, aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah atau di luar lingkungan formal persekolaan, memuat 3 konsep utama, yaitu :

### 1. Konsep proses belajar

Belajar melalui aktivitas luar kelas adalah proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Pendekatan ini secara sadar mengeksplorir potensi latar almiah untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, program dapat mengubah sikap dan perilaku terhadap alam.

### 2. Konsep Aktivitas Luar Kelas

Konsep ini menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di alam dan kehidupan social di kutip (Adelia Vera, 2012:97). Bentuk bentuk kegiatan luar kelas dapat berupa: berkemah, mendaki gunung, menjelajah, memancing, memasak, mempelajari alam, tinggal di pedesaan (*primitive living*), kerajinan tangan dan lain sebagainya.

### 3. Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain, dikutip (Adelia Vera, 2012: 99). Tujuan utama program ini adalah untuk menjelaskan fungsi kita dalam alam semesta dan menunjukkan bagaimana menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan sekarang dan masa yang akan datang.

#### c. Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas

Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management*, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Tujuan aktivitas luar kelas di sekolah menurut (Hari Yuliarto, 2010: 2) yaitu agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan. Selain itu (Icshani, 2010: 83) menjelaskan tujuan pendidikan yang secara umum ingin dicapai melalui aktivitas di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah adalah:

1. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal.

2. Menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap.
3. Mengembangkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman terhadap lingkungan alam dan bagaimana manusia memiliki relasi dengan hal tersebut.
4. Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal.
5. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung.
6. Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas.
7. Menumbuhkan pemahaman untuk secara bijak menggunakan dan melindungi lingkungan alam.
8. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
9. Memberikan kesempatan yang unik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada luar kelas.
10. Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas.
11. Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.

12. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.

Secara khusus manfaat pendidikan luar kelas dalam membentuk kepribadian siswa menurut *Bucher* dalam Eko Suwarso dkk, (2011: 8) adalah sebagai berikut:

1. Siswa belajar untuk hidup secara demokratis bersama anak-anak lain dan orang dewasa.
2. Siswa dapat belajar lebih banyak mengenai lingkungan fisik dan pentingnya kekayaan alam.
3. Kualitas hidup yang dimaksud akan membentuk mereka menjadi warga negara yang baik. kualitas yang akan lebih berkembang seperti: memiliki rasa tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama dengan jujur
4. Mereka akan memberikan apresiasi yang lebih baik terhadap pentingnya kesehatan dan kebugaran.
5. Kecintaan untuk berpetualang yang biasanya sangat digemari oleh anak-anak dan remaja akan tersaluran melalui aktivitas luar kelas
6. Siswa dirangsang untuk belajar tentang segala sesuatu yang terdapat di dalam dan melihat serta dapat mengaitkannya dengan materi pelajaran di kelas dan mempraktikkan aturan aturan hidup yang sehat.
7. Siswa juga dapat belajar beberapa aturan dasar keselamatan (*basics rules of safety*).

Manfaat pendidikan luar kelas selain sebagai pengembang potensi diri dan motivasi,dapat juga sebagai pembentuk sikap atau karakter siswa yang baik.

d. Materi Aktivitas Luar Kelas

Aktivitas luar kelas tidak lepas dari olahraga petualangan karena olahraga petualangan dilakukan di alam bebas yang sangat sesuai dengan konsep aktivitas luar kelas itu sendiri. Adapun macam-macam kegiatan aktivitas luar kelas yang dapat dilakukan meliputi:

1. Berkemah

Berkemah merupakan kegiatan belajar di alam terbuka yang memberikan banyak manfaat bagi para siswa (Muhamir,2007:195). Berkemah merupakan kegiatan melatih diri demi terbentuknya mental dan budi pekerti yang baik melalui proses yang mempergunakan media alam terbuka. Kegiatan berkemah dapat dikatakan sebagai suatu media pendidikan, karena berbagai kegiatan yang berhubungan dengan berkemah ini memberikan banyak pelajaran yang tidak bisa didapat di ruangan kelas. Berbagai kegiatan misalnya saat berjalan menuju lokasi, mencari lokasi dan mendirikan tenda, serta hidup dalam suasana khas alam hingga mereka meninggalkan lokasi perkemahan, merupakan tahap-tahap pendidikan moral, mental, dan budi pekerti.

Melalui kegiatan berkemah dimana keadaan jauh dari orang tua dan mengondisikan hidup di alam terbuka bersama dengan teman-teman dapat melatih

mental siswa seperti: menjadi siswa yang pemberani, mandiri, disiplin, percaya diri, berani mengambil keputusan, berkerjasama dan cinta terhadap lingkungan menjadi semakin terbentuk di dalam jiwanya.

## 2. Piknik/ karyawisata

Menurut Mulyasa yang dikutip (Muhajir 2008: 89) merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Karya wisata merupakan teknik pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa melihat langsung tempat-tempat yang dianggap penting seperti museum, candi, dan pabrik-pabrik. Dari kegiatan piknik/karyawisata ini diharapkan dapat memupuk karakter siswa seperti cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan semangat nasionalis serta melatih aspek-aspek afektif,kognitif dan psikomotor siswa.

## 3. Mendaki gunung

Mendaki gunung yaitu kegiatan berjalan kaki naik dan turun gunung untuk menikmati pemandangan alam (*hiking*). Contohnya mengajak anak-anak perjalanan ke bukit. Melalui kegiatan mendaki gunung dapat membentuk karakter siswa yang berkerjasama, tolong-menolong, mandiri, peduli terhadap teman, hidup bersosial, berusaha pantang menyerah dan mencintai lingkungan.

#### 4. Penjelajahan

Penjelajahan merupakan suatu perjalanan kaki yang diikuti dengan permainan atau petualangan bila perjalanan itu menempuh jarak yang lebih jauh lagi, malah mungkin ditambah dengan alat transportasi lain seperti: sepeda, perahu atau menumpang kendaraan, disebut perjalanan pengembalaan. Contohnya penjelajahan di persawahan, perbukitan. Melalui kegiatan penjelajahan diharapkan dapat mengenal lebih dekat dengan lingkungan sekitar dan berjiwa sosial serta melatih kedisiplinan siswa.

#### 5. *Outbond*

*Outbond training* adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri (*personal development*). Melalui pelatihan *outbond*, diharapkan lahir individu manusia yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berfikir kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggung jawab, kooperatif, rasa saling percaya diri, jujur dan lain-lain.

#### 6. Bersepeda

Bersepeda adalah sebuah kegiatan rekreasi atau olahraga, serta merupakan salah satu moral transportasi darat yang menggunakan sepeda. Pada kegiatan

bersepeda, setiap anak diharapkan membawa sepeda sendiri. Bagi yang tidak membawa sepeda bisa membonceng temannya. Kegiatan ini bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan bersepeda diharapkan agar menumbuhkan jiwa kesosialan, dan juga melatih kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain dan peduli terhadap sesama.

#### 7. Jalan sehat

Jalan sehat bisa dilakukan dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas. Rute yang dilalui dalam jalan sehat bisa berganti-ganti, tetapi masih di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan jalan sehat selain dapat menyehatkan organ-organ tubuh juga menumbuhkan jiwa sosial dan rendah hati.

#### e. Nilai karakter dalam Aktivitas luar kelas (*outdoor education*)

Menurut Aris Fajar (2013:6-7) nilai karakter yang dapat dibentuk melalui pembelajaran aktivitas luar kelas antara lain:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi .
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri

8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

f. Aspek-Aspek dalam Aktivitas Luar Kelas

Menurut Maya (dalam Hari Yuliarto 2010:7) secara ringkas pendidikan luar kelas diarahkan pada aspek-aspek:

- 1). Kesadaran: membentuk individu dan kelompok masyarakat agar sadar serta peka terhadap totalitas lingkungan dan permasalahan
- 2). Pengetahuan: membekali individu dan kelompok masyarakat dengan pengetahuan dasar mengenai totalitas lingkungan, permasalahan serta peranan dan tanggung jawab.

3). Keterampilan: membentuk individu dan kelompok masyarakat agar dapat mengkaji program pembangunan dilihat dari segi sosial dan etika pendidikan.

Dari aspek-aspek di atas diharapkan melalui pembelajaran aktivitas luar kelas diharapkan dapat mengembangkan karakter pada siswa melalui kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

#### **4. Pengembangan karakter melalui aktivitas luar kelas**

Pendidikan karakter melalui aktivitas luar kelas dapat dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan alam dan tantangan yaitu dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan. Melalui pembelajaran aktivitas luar kelas dengan pendekatan alam dan program petualang akan mampu membentuk karakter bagi siswa.

Menurut Megawangi (dalam Hari Yuliarto 2010:8) menjelaskan Sembilan pilar karakter yang membentuk kepribadian yang cerdas, bermoral dan unggul karena keterlibatan dalam kegiatan luar kelas. Sembilan pilar itu adalah:

1. Cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya.

Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan menjauhi larangan. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.

## 2. Menumbuhkan rasa tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian.

Tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial budaya) serta taat kepada peraturan yang ada.

Contoh bertanggung jawab apa yang telah kita perbuat kepada masyarakat.

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh mematuhi rambu-rambu lalu lintas dengan tidak menerobos.

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh mengerjakan pekerjaan rumah dengan sendiri dan tidak mencontek.

## 3. Kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. contoh berbicara dan berbuat dengan apa adanya.

## 4. Hormat dan santun.

Perilaku yang sopan dan hormat sesuai norma-norma yang ada dimasyarakat. Contoh: menghargai dan menghormati terhadap orang tua dan masyarakat, serta santun terhadap semua

5. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Contoh : merawat tumbuhan maupun hewan dengan keikhlasan.

Kepedulian : suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain. Contoh : ikut merasakan keprihatinan kepada orang yang terkena musibah dan berusaha membantu.

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Contoh berkerjasama dalam melakukan kerja bakti di kampung agar kampung terlihat bersih.

6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian(*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Contoh percaya diri bahwa kita bisa melakukan sesuatu dengan baik.

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Contoh mampu berinovasi membuat kerajinan dari bahan sampah menjadi barang yang berguna.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta mampu berinovasi. Contoh berupaya dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.

#### 7. Keadilan dan kepemimpinan

Sikap menjadi motor penggerak bagi organisasi dan keadilan mampu ditegakkan dengan seadil-adilnya. Contoh mampu memimpin suatu organisasi dengan baik dan adil terhadap semua.

#### 8. Sikap baik dan rendah hati

Perilaku yang didasarkan pada pembentukan Sikap/ tindakan yang positif, sifat pribadi yang bijak pada seseorang dan dapat memposisikan sama antara dirinya dengan orang lain dengan merasa tidak lebih pintar, baik, mahir. Contoh tidak melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki seseorang

#### 9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, siap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri. Contoh menghormati warga agama lain dalam beribadah.

Cinta damai adalah Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran. Contoh tidak merasa kuat dan tidak membuat kerusakan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian Ikhsan Nur Wicaksono yang berjudul “ Tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap aktivitas luar kelas (ALK) di sekolah dasar se-kecamatan candimulyo kabupaten magelang tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan guru penjasorkes sekolah dasar se-kecamatan candimulyo tentang aktivitas luar kelas. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode survey berupa tes pengetahuan dengan pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besarnya pemahaman guru penjasorkes terhadap aktivitas luar kelas di sekolah dasar se-kecamatan candimulyo kabupaten magelang tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanya 2 responden atau 9,09% tingkat pengetahuan guru penjasorkes termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 20 responden atau 90,91% termasuk dalam kategori sangat tinggi, nilai rerata skor tingkat pengetahuan guru penjas terhadap aktivitas luar kelas sebesar 32,55 yang terletak pada interval 30-37, bahwa tingkat pengetahuan guru penjasorkes sekolah dasar se-kecamatan candimulyo termasuk dalam kategori dalam kategori sangat tinggi.

Penelitian Prabawajati Saputra (2013) yang berjudul “Tanggapan siswa kelas atas terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan luar kelas di sekolah dasar 1 blunyuhan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas atas

terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan luar kelas di sekolah dasar 1 blunyuhan. Metode yang digunakan yaitu menggunakan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas atas di sekolah dasar 1 blunyuhan yang terdiri dari kelas IV, V, dan kelas VI sebanyak 104 siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas atas terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan luar kelas di sekolah dasar 1 blunyuhan adalah 5 siswa (4,81%) menyatakan sangat baik, 22 siswa (21,15%) menyatakan baik, 57 siswa (54,81%) menyatakan cukup baik, 12 siswa (11,54%) menyatakan tidak baik, dan 8 siswa (7,96%) menyatakan sangat tidak baik.

Berdasarkan dua jenis penelitian yang relevan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yakni terkait pengambilan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan adanya dua penelitian yang relevan diatas akan menjadi pedoman dan pembanding bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Beji.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka teoritis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan

diteliti. Konsep yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa baik Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas.

Pendidikan karakter yang saat ini sedang gencar dideklarasikan oleh pemerintah ditujukan untuk perbaikan moral bangsa dan juga sebagai pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia emas 2025. Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pendidik merupakan sebuah agen perubahan yang dapat ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan karakter, melalui proses pembelajaran aktivitas luar kelas untuk mengembangkan karakter siswa.

Pendidikan luar kelas merupakan aktivitas sekolah yang berisi kegiatan luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan nelayan/ pertanian, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan relevan. Pembelajaran aktivitas luar kelas ini meliputi materi yang telah dianalisis oleh guru untuk mengembangkan karakter siswa. Dalam penyampaian pembelajaran, metode, model, dan media yang digunakan pun disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang akan

dikembangkan, begitu pula dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu melalui model bermain dan berpetualang dapat membentuk karakter siswa yang berguna untuk bekal hidup bermasyarakat siswa.

Penelitian ini mengungkapkan seberapa baik Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. yaitu meneliti tentang Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas.

Penulis menggunakan metode kuantitatif ini dengan maksud ingin mengetahui seberapa baik Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2007:38). Variabel dalam penelitian ini adalah Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas, yang terdiri atas pengertian, tujuan, aspek yang dikembangkan, upaya membentuk karakter siswa yaitu usaha yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas yang ditinjau dari aspek-aspek

pendidikan karakter dengan menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket.

### **C. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian, yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Seluruh siswa tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian secara rinci jumlah subjek penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	V	20	10	30
JUMLAH =				30

Sehingga sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari subyek penelitian utama yaitu seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Beji

### **D. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian.**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah berupa angket tertutup yaitu jawabannya sudah dinyatakan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban tersebut. Selalu (S), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Penyusunan Angket dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu dengan menjabarkannya menjadi butir-butir pernyataan, setiap butir pernyataan mempunyai dua alternatif yang pada masing-masing diberi skor sebagai berikut:

NO	JAWABAN	Skor Penilaian	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9) dalam menyusun suatu instrument ada tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu: mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

### 1. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak yaitu tahapan yang memberi batasan mengenai variabel yang akan diteliti atau diukur. Dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstrak dalam penelitian ini adalah Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas.

## 2. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang menunjukkan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teoritik dan definisi konstrak, maka faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian adalah: Tujuan pendidikan karakter, aspek-aspek pendidikan karakter, pengembangan karakter melalui ALK, konsep ALK.

## 3. Menyusun butir-butir pertanyaan.

Menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen kuisioner yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba instrumen**

Vareabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			+	-
Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang	1.Aspek Moralitas	a. Moral sebagai ajaran kesusilaan.	1,2,4	3
		b. Moral sebagai aturan.	6,8,9	5,7
		c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti: berani, jujur, sabar, gairah.	10,11, 12,14, 15,17, 18	13,16
		a. aspek keagamaan dalam bentuk ajaran	19,20,	
		b. aspek keagamaan dalam bentuk moral	22	
		a. <i>consciousness</i> atau kesadaran	23,25	21
		b. <i>self-esteem</i> atau percaya diri	27,28, 29	24,26
		c. <i>empathy</i> atau rasa peduli pada orang lain	31,32, 33,34	30
Mengikuti Pembelajar an Aktivitas Luar Kelas	2.Aspek Religius	d. <i>loving the good</i> atau mencintai kebaikan	35, 36	
		e. <i>self-control</i> atau jaga diri	38, 39	37
		f. <i>humility</i> atau terbuka	41	40

Penskoran digunakan dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sutrisno Hadi (1991:19), *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi *Skala Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (3) maksud kategori 1-2-3-4 adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah baik buruknya yang dijawab oleh responden terhadap identifikasi nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran aktivitas luar kelas.

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: identifikasi nilai karakter yang dikembangkan dalam aktivitas luar kelas dengan kategori selalu, sering, jarang, tidak pernah. Dengan jawaban 4, 3, 2, 1 untuk poin positif (+) dan 1, 2, 3, 4 untuk poin negatif (-). *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2009:93). Responden dapat memilih salah satu dari

empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subyek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-).

## 2. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Beji
- b. Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian.
- d. Setelah memperoleh data peneliti mengambil kesimpulan.

## **E. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksutnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:196), uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi koesioner yang diuji cobakan tersebut.

Suharsimi Arikunto (1998: 158) juga mengatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain mengetahui tingkat pengetahuan responden akan instrumen, mencari pengalaman, pelaksanaan mengetahui validitas dan reabilitas instrumen.

#### 1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan pada ahli (*Expert Judgement*) atau kalibrasi ahli yaitu kepada Bapak Nurhadi Santoso, M.Pd. dan Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or. dalam melakukan *Expert Judgement* terdapat beberapa perbaikan dan masukan yang diperoleh, diantaranya:

- 1) Kalimatnya disederhanakan lagi tanpa mengubah makna
- 2) Moral susila itu apasaja dan bentuk perbuatannya seperti apa?
- 3) Butir soal nomor 4 dan 8 tidak ada bedanya
- 4) Butir soal nomor 9 masuk ke dalam karakter apa?
- 5) Butir soal nomor 5 sampai 9 dibedakan antara norma yang baik dan tidak baik bagaimana

- 6) Butir soal nomor 14 diganti menjadi saya menerima kekalahan pada saat kegiatan pembelajaran ALK
- 7) Butir soal nomor 21 dicek lagi
- 8) Butir soal nomor 24 disederhanakan atau diganti
- 9) Butir soal nomor 28 apakah siswa SD sudah paham

Masukan yang diperoleh kemudian dijadikan patokan sebagai penyusunan butir soal yang lebih baik, agar nantinya instrumen penelitian tes pengetahuan dapat menjadi valid.

## 2. Uji Validitas Instrumen (tingkat kesahihan butir)

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 136), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen tertentu. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut valid atau gugur.

Tempat dilakukan uji coba instrumen haruslah mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan tempat yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun karakteristik yang sama yaitu: satu wilayah kabupaten, satu kebijakan dan sama-sama menyelenggarakan aktivitas luar kelas. Angket tes menggunakan selalu, sering, jarang, tidak pernah diujicobakan pada siswa kelas V di SDN 1 Karangsari dengan menggunakan *total sampling*, setelah data terkumpul kemudian dianalisis

menggunakan rumus *Person Product Moment* dan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 16.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien antar X dan Y
N	= Banyaknya subyek yang diteliti
$\sum x$	= Jumlah skor tiap butir soal X
$\sum y$	= Jumlah skor total Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor tiap butir soal X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total Y

Selanjutnya hasil perolehan koefisien korelasi RXY atau r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5 % maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen (N=5) maka diperoleh r tabel 0,344. Dari hasil uji coba penelitian terdapat butir soal yang gugur yaitu nomor 4, 6, 7, 13, 25, 29 sehingga terdapat 35 butir soal yang dinyatakan valid. Maka pengambilan data penelitian menggunakan 35 butir soal dari jumlah awal 41 butir soal.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keadaan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas secara keseluruhan

$K$  = Banyak butir pertanyaan/soal

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah varian skor tiap-item

$\alpha_t^2$  = Varian total

Penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer, dengan program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach SPSS 21*. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,941, karena nilai tersebut lebih dari 0,344, maka instrument dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian**

Vareabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			+	-
Status karakter siswa kelas v sekolah dasar negeri beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas	1.Aspek Moralitas	a. Moral sebagai ajaran kesililan.	1,2	3
		b. Moral sebagai aturan.	5,6	4
		c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti: berani, jujur, sabar, gairah.	7,8,9, 10,11 13,14	12
	2.Aspek Religius	a. aspek keagamaan dalam bentuk ajaran	15,16	
		b. aspek keagamaan dalam bentuk moral	18	
	3.Aspek Psikologi	a. <i>consciousness</i> atau kesadaran	19,23,	17,20, 21
		b. <i>self-esteem</i> atau percaya diri	22,23	24
		c. <i>empathy</i> atau rasa peduli pada orang lain	25,26, 27,28	
		d. <i>loving the good</i> atau mencintai kebaikan	29,30	31
		e. <i>self-control</i> atau jaga diri	32, 33	
		f. <i>humility</i> atau terbuka	35	34

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket kepada responden yang menjadi subyek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Beji
2. Peneliti menyebarluaskan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian.
4. Setelah memperoleh data peneliti mengambil kesimpulan

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut ditarik suatu kesimpulan. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui Seberapa baik Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas.

Menurut Anas Sudijono (2010:43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

*p* : Presentase

*f* : Frekuensi yang sedang dicari

*n* : jumlah total frekuensi

Pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Dasar penetuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Anas Sudijono (2010:175) yaitu:

**Tabel 4. Norma Pengkategorian**

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat kurang

Keterangan

X : Total Jawaban Responden

M : Mean (rerata)

SD : Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

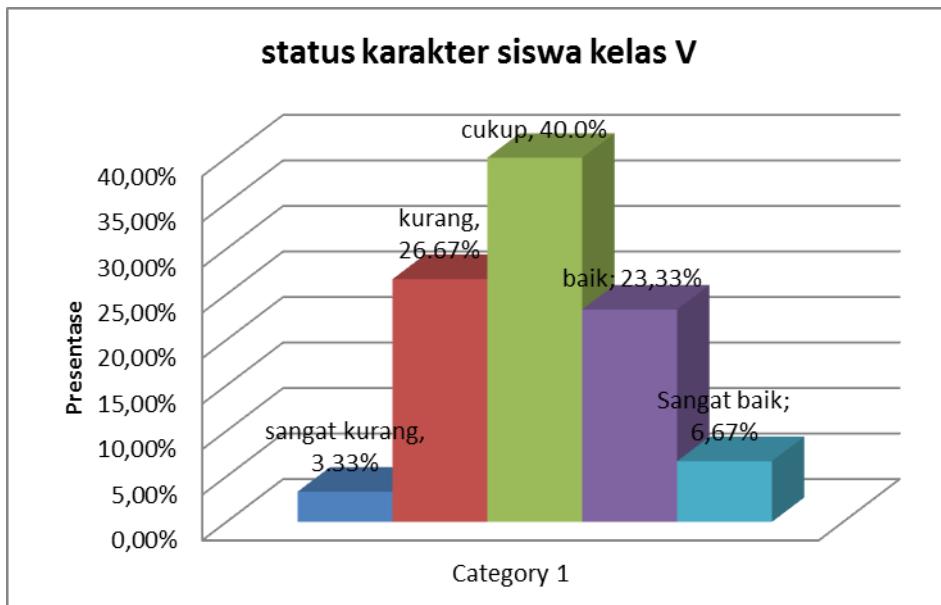
#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran Aktivitas Luar Kelas dalam penelitian ini diukur dengan 35 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 112,3, median = 113,0, modus sebesar = 114; *standart deviasi* = 11,03. Tabel distribusi hasil penelitian Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran Aktivitas Luar Kelas dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian status karakter siswa kelas v Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
> 128,84	Sangat Baik	2	6,67
117,81 < X ≤ 128,84	Baik	7	23,33
106,78 < X ≤ 117,81	Cukup	12	40
95,75 < X ≤ 106,78	Kurang	8	26,67
< 95,75	Sangat Kurang	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Status nilai karakter siswa yang dikembangkan dalam pembelajaran Aktivitas Luar Kelas**

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis Status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran Aktivitas Luar Kelas yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,67 %, kategori baik sebesar 23,33 %, kategori cukup sebesar 40,0 %, kategori kurang sebanyak sebesar 26,67 %, dan kategori sangat kurang sebesar 3,33 %. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran Aktivitas Luar Kelas. dalam penelitian ini didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut.

## 1. Aspek Moralitas

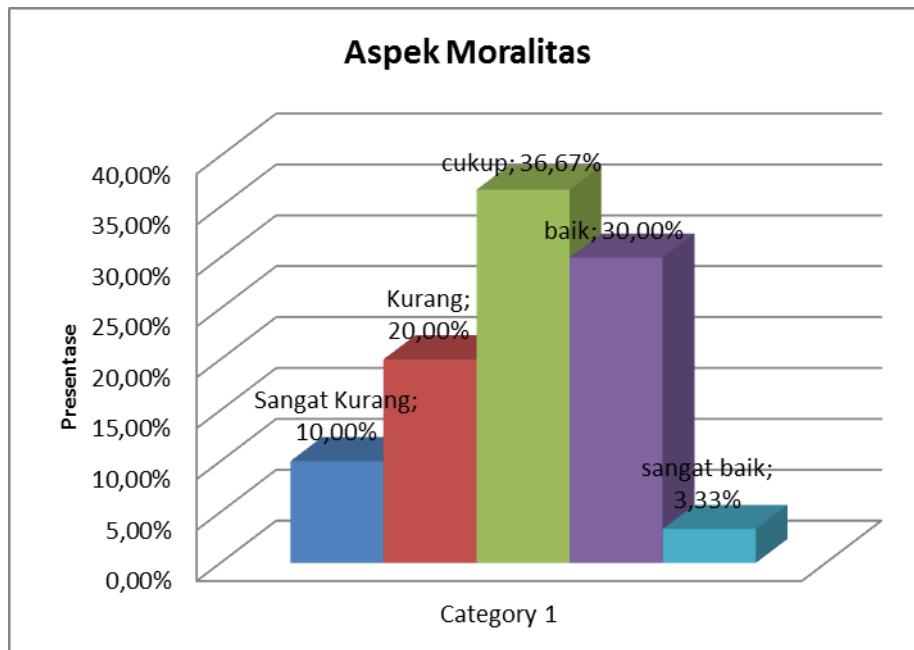
Hasil penelitian pada aspek moralitas dalam penelitian ini diukur dengan 14 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 44,86, median = 45, modus sebesar = 45; *standart deviasi* = 4,68.

Tabel distribusi hasil penelitian aspek moralitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Penelitian Aspek Moralitas**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 51,88	Sangat Baik	1	3,33
47,2 < X ≤ 51,88	Baik	9	30
42,52 < X ≤ 47,2	Cukup	11	36,67
37,84 < X ≤ 42,52	Kurang	6	20
< 37,84	Sangat Kurang	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian aspek moralitas apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Aspek Moralitas**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil aspek moralitas yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 3,33 %, kategori baik sebesar 30%, kategori cukup sebesar 36,67 %, kategori kurang sebanyak sebesar 20 %, dan kategori sangat kurang sebesar 10 %.

## 2. Aspek Religius

Hasil penelitian pada aspek religius dalam penelitian ini diukur dengan 4 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-

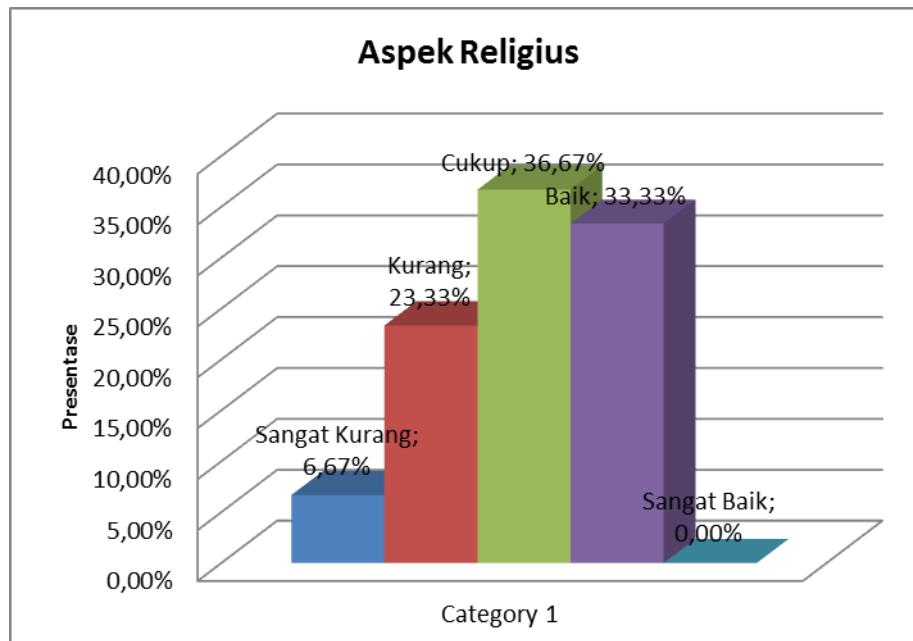
rata (*mean*) = 14,8, median = 15, modus sebesar = 15; *standart deviasi* = 1,34.

Tabel distribusi hasil penelitian Aspek Religius adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Penelitian Aspek Religius**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 16,81	Sangat Baik	0	0
15,47 < X ≤ 16,81	Baik	10	33,33
14,13 < X ≤ 15,47	Cukup	11	36,67
12,79 < X ≤ 14,13	Kurang	7	23,33
< 12,79	Sangat Kurang	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian aspek religius apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



#### **Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Aspek Religius**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil aspek religius yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 33,33 %, kategori cukup sebesar 36,67 %, kategori kurang sebanyak sebesar 23,33%, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67 %.

### **3. Aspek Psikologis**

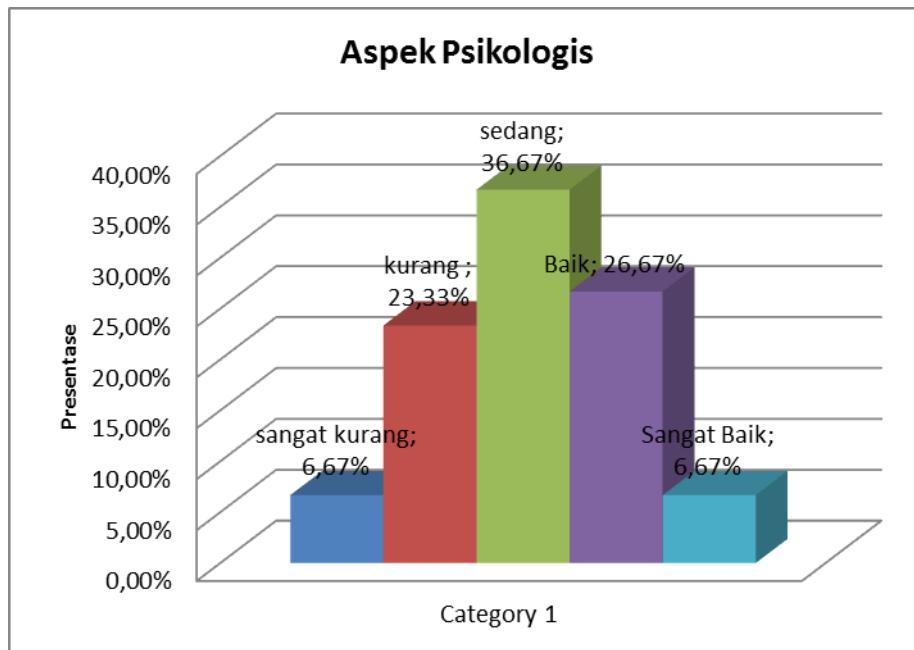
Hasil penelitian pada aspek psikologis dalam penelitian ini diukur dengan 9 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 52,63, median = 53, modus sebesar = 46; *standart deviasi* = 6,56.

Tabel distribusi hasil penelitian aspek psikologis adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Penelitian Aspek Psikologis**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>persen (%)</b>
> 62,47	Sangat Baik	2	6,67
55,91 < X ≤ 62,47	Baik	8	26,67
49,35 < X ≤ 55,91	Cukup	11	36,67
42,79 < X ≤ 49,35	Kurang	7	23,33
< 42,79	Sangat Kurang	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian Aspek Psikologis apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Aspek Psikologis**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil aspek psikologis yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,67 %, kategori baik sebesar 26,67 %, kategori cukup sebesar 36,67 %, kategori kurang sebanyak sebesar 23,33 %, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67 %.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan karakter adalah suatu system yang disetting oleh pendidik atau guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti penanaman budi pekerti, moral, watak melalui butir-butir materi yang disisipkan di dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dan menyiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat berbudi pekerti. Penerapan pendidikan karakter harus dilakukan kepada siswa baik di rumah maupun disekolah. Disekolah merupakan tempat pendidikan formal yang tepat untuk penerapan pendidikan karakter bagi anak.

Hasil penelitian mengenai Status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,67 %, kategori baik sebesar 23,33 %, kategori cukup sebesar 40,0 %, kategori kurang sebanyak sebesar 26,67 %, dan kategori sangat kurang sebesar 3,33 %. Hasil terebut dapat diartikan Status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas adalah cukup. Kategori yang cukup tersebut menunjukan jika penerapan pendidikan karakter bagi anak masih belum sepenuhnya baik. Penerapan yang belum maksimal tersebut akan berpengaruh pada nilai-nilai karakter anak yang diterapkan disetiap harinya. Hasil yang cukup tersebut juga menunjukan selama ini dalam pembelajaran aktivitas luar kelas lebih banyak permainan, akan tetapi guru kurang menerapkan dan memasukan nilai-nilai karakter pada anak.

## **1. Aspek Moralitas**

Pertama kali dan yang paling utama dalam pendidikan adalah pendidikan moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter terdapat aspek utama yang bahkan menjadi unsur utama dari keberadaan pendidikan karakter yaitu pendidikan moral atau moralitas itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek moralitas yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 3,33 %, kategori baik sebesar 30%, kategori cukup sebesar 36,67 %, kategori kurang sebanyak sebesar 20 %, dan kategori sangat kurang sebesar 10 %. Hasil tersebut menunjukan jika penerapan nilai moral pada anak adalah cukup, hasil yang cukup diartikan bahwa sebagian besar anak telah cukup baik menerapkan nilai-nilai moral dengan cukup baik. akan tetapi masih sebagian besar anak belum dengan baik melakukanya dengan rutin. seperti tidak salim dengan guru sebelum pembelajaran ALK, siswa masih bergurau sendiri dengan temannya, ketika izin ke kamar mandi akan tetapi pergi ke kantin, Hal tersebut tentu saja menjadi tugas guru dalam mengingatkan dan memberi arahan kepada siswa.

## **2. Aspek Religius**

Aspek religius berkaitan dengan dengan nilai keagamaan pada siswa, materi-materi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan karakter di atas juga menjadi bagian dari “ajaran” dan nilai-nilai yang diusung di dalam agama. Berdasarkan hasil pada aspek religius yang masuk dalam kategori sangat baik

sebesar 0 %, kategori baik sebesar 33,33 %, kategori cukup sebesar 36,67 %, kategori kurang sebanyak sebesar 23,33%, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67 %. Hasil tersesbut menunjukan jika sebagian besar siswa dalam menerapkan aspek religius adalah cukup. hasil yang cukup diartikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melaksanakan secara rutin nilai-nilai keagamaan, seperti berdoa sebelum melakukan sesuatu, tidak menjawab salam dari guru ketika membuka pembelajaran, tidak melaksanakan sholat secara berjamaah dan juga kegiatan keagamaan lainnya.

### **3. Aspek Psikologis**

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam melihat pendidikan karakter adalah aspek psikologi, karakter *inheren* (melekat) dalam psikologis manusia. Berdasarkan hasil pada aspek psikologis yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,67 %, kategori baik sebesar 26,67 %, kategori cukup sebesar 36,67 %, kategori kurang sebanyak sebesar 23,33 %, dan kategori sangat kurang sebesar 6,67 %. Hasil tersebut diartikan bahwa sebagian besar nilai karakter pada aspek psikologis sebagian besar adalah cukup. hal tersebut juga menunjukan jika secara psikologis siswa SD masih belum bisa bersikap dewasa, sehingga secara psikologis siswa masih labil seperti :berkata kotor (misuh) pada saat pembelajaran ALK, tidak mau mendengarkan perintah dari guru, mengejek teman yang kalah pada saat pembelajaran berlangsung. hal tersebut menjadikan sebagian besar siswa masih

belum mempunyai kesadaran yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik di kehidupan sehari-harinya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui Status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,67 %, kategori baik sebesar 23,33 %, kategori cukup sebesar 40,0 %, kategori tidak baik sebanyak sebesar 26,67 %, dan kategori sangat kurang sebesar 3,33 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan hasil Status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas adalah cukup.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui seberapa baik Status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai Status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. adanya siswa kurang faham dengan pernyataan-pernyataan instrumen yang dibagikan membuat peneliti harus menjelaskan sampai siswa mengerti.
2. adanya siswa yang belum lancar untuk membaca mengakibatkan teman-teman yang lain untuk menunggu menjawab pernyataan.
3. adanya siswa tidak serius untuk mengisi instrumen penelitian.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pihak sekolah Sekolah Dasar Negeri Beji dapat meningkatkan pendidikan karakter tidak hanya dalam pembelajaran luar kelas, dikarenakan pendidikan karakter sangat penting untuk meningkatkan nilai karakter anak.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada Status karakter siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji yang mengikuti pembelajaran aktivitas luar kelas, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat dilakukan pada pembelajaran lainnya dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak lagi, sehingga diharapkan status nilai karakter siswa dapat teridentifikasi secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Arma. (1994). *Dasar dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdoellah, Arma. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Pendidik.
- Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA press.
- Amri, Sofan dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: prestasi pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi., 2006, Metode Penelitian: *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Sumarso dan Sumarya. (2011). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Fajar Aris. (2013). *Pengembangan karakter melalui pembelajaran outdoor education*. <http://staff.uny.ac.id/~penelitianarisfajarpambudimor>. Diakses 07 Desember 2017. Pukul 13.00 WIB
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. (2013). *pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Dasar Metode Research*. Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hari Yuliarto. (2010). *Aktivitas Luar Sekolah*. <http://blog.uny.ac.id/aktivitasluarkelas>. diakses 07 Desember 2017 pukul 12.00 WIB.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. (2010). *Pedoman Sekolah, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pegembangan Pusat Kurikulum. (2010) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

Maemonah.(2012). *Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter.* <https://media.neliti.com/media/publications/135140-ID-aspek-aspek-dalam-pendidikan-karakter.pdf>. diakses 04 januari 2018 pukul 5.13 WIB.

Megawangi, Ratna. (2009). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter.* Depok: Indonesia heritage foundation.

Muhajir. (2008). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMK Kelas XII.* Bandung: Yudistira.

Prastiwi Pujiastuti (2013). *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Sains.* Fip uny. Yogyakarta.

Salirawati, Das. (2012). *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Karakter, 1(2), hlm.123-224.

Samani, Muchlas dan Haryanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter.* Bandung: remaja rosdakarya.

Subroto, T.,(2008), *Strategi Pembelajaran Penjas*, Jakarta: universitas terbuka.

Sugiyono, (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif& RND.* Bandung: alfabeta.

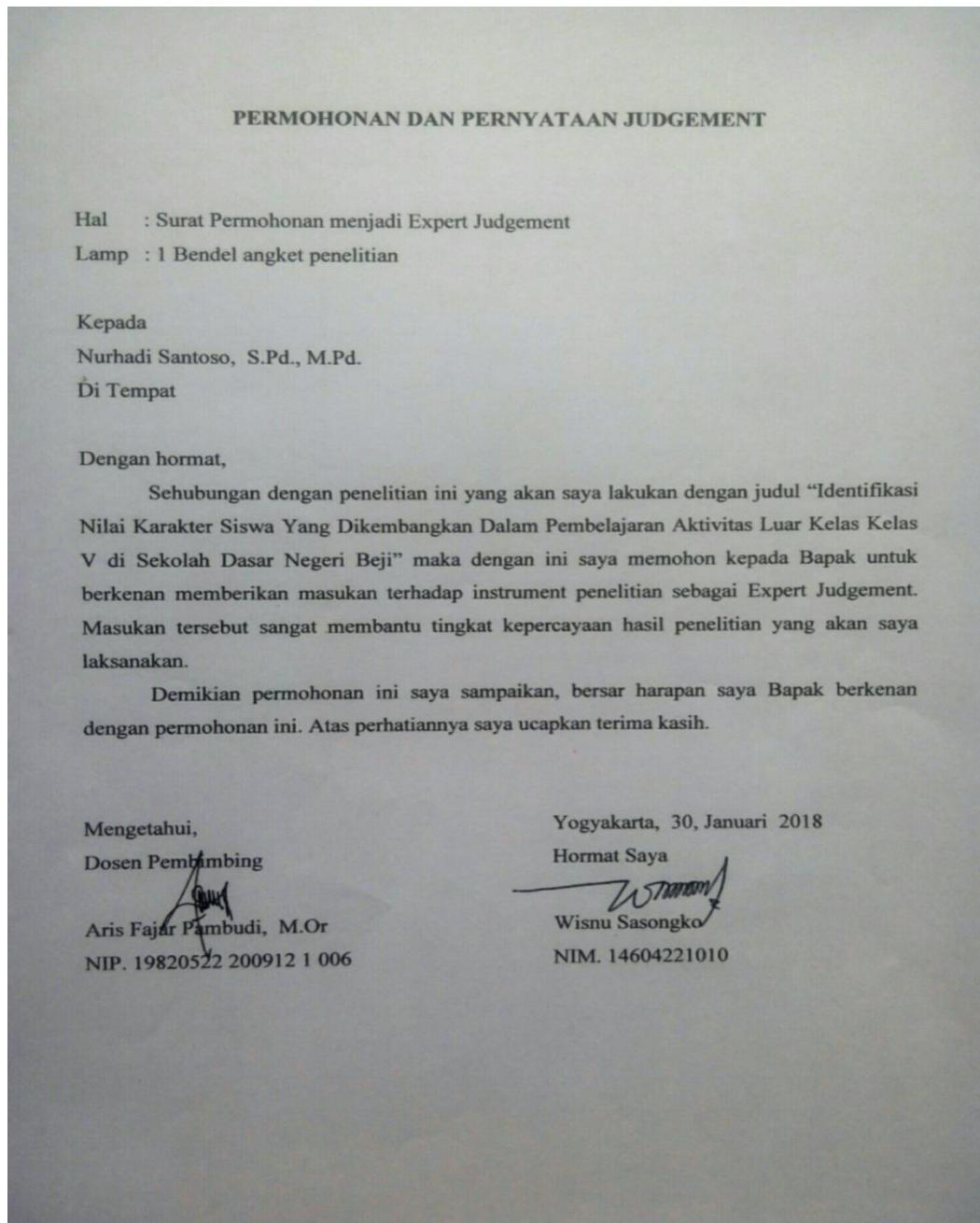
Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Yani Meimulyani & Asep Tiswara. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.*Jakarta: Luxima.

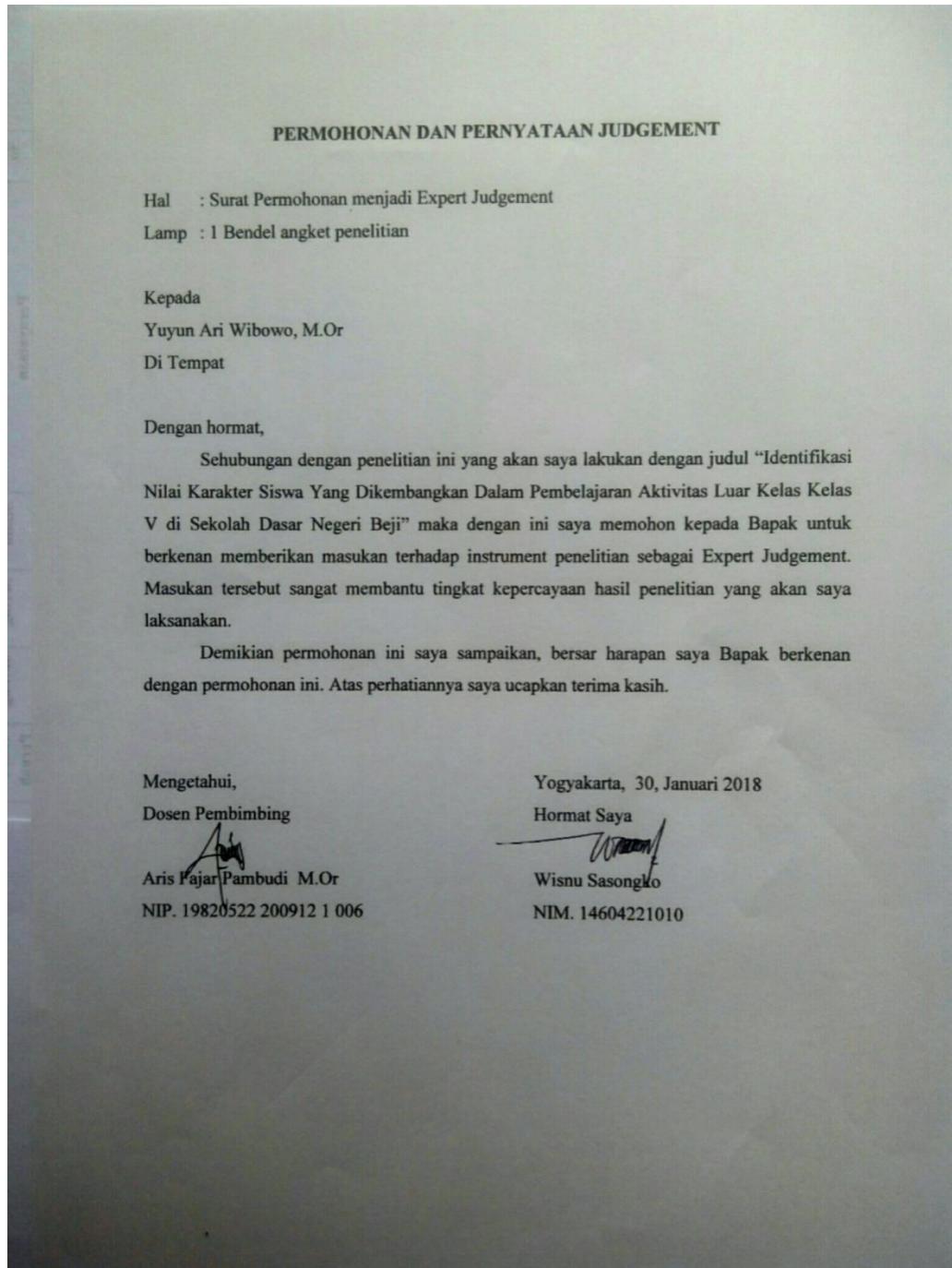
Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. Pedoman Tugas Akhir.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement



## Lampiran 1. Lanjutan Surat Permohonan Expert Judgement



## Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.
NIP	:	19740317 200812 1 003
Jurusan	:	POR

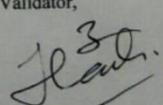
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama	:	Wisnu Sasongko
NIM	:	14604221010
Jurusan/Prodi	:	POR/PGSD Penjas
Judul TAS	:	“Identifikasi Nilai Karakter Siswa Yang Dikembangkan Dalam Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Beji”

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Validator,



**Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19740317 200812 1 003

### Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian



**Lampiran 4. Contoh Angket Uji Coba Penelitian**

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN**

**STATUS KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
BEJI YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
AKTIVITAS LUAR KELAS**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wisnu Sasongko

NIM : 14604221010

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul  
**“STATUS KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
BEJI YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
AKTIVITAS LUAR KELAS”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar saudara/I berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian saudara/I saya ucapkan terimakasih

**A. Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal pengisian :

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara/I tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Selalu(S), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Contoh :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	<p><b>Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas</b></p> <p>Saya diajak jalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah pada saat pembelajaran aktivitas luar kelas</p>	✓			

**Butir Soal:**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya salim dengan guru sebelum pembelajaran ALK				
2	Saat berbicara dengan orang lain saya tidak membentak				
3	Saat pembelajaran ALK Saya bergurau dengan teman				
4	Saya patuh pada guru pada saat pembelajaran ALK				
5	Saya tidak izin guru ketika ingin buang air kecil saat pembelajaran ALK				
6	Saya tidak pernah terlambat mengikuti pembelajaran ALK				
7	Saya mengumpat ( <i>misuh</i> ) pada saat pembelajaran ALK				
8	Saat pembelajaran ALK saya mencatat materi dari guru				
9	Saat pembelajaran ALK saya menggunakan seragam olahraga				
10	Saya merasa tertantang ketika pembelajaran ALK dilakukan di alam				
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
11	Saya berani bertanya pada guru saat pembelajaran ALK				
12	Saya tidak curang ketika mengikuti outbond pada saat pembelajaran ALK				

13	Saya tidak mau mengakui kesalahan ketika saya melakukan kesalahan pada saat pembelajaran ALK				
14	Saya menerima kekalahan pada saat kegiatan pembelajaran ALK				
15	Saya bermain dengan sportif saat pembelajaran ALK				
16	Saya marah ketika tim saya kalah dalam permainan outbond pada saat pembelajaran ALK				
17	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran ALK				
18	Saya merasa tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran ALK				
19	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran ALK				
20	Saat pembelajaran ALK saya menjawab salam dari guru				
21	Saat pembelajaran ALK saya berpura-pura sakit agar tidak ikut pembelajaran				
22	Saya mensyukuri nikmat tuhan dengan cara mengikuti pembelajaran ALK dengan sungguh-sungguh				
23	Saya berbagi air minum dengan teman ketika teman saya tidak membawa minum pada saat pembelajaran ALK				
24	Saya tidak mau melakukan perintah dari guru pada saat pembelajaran ALK				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
25	Saya meminta maaf kepada guru dan teman ketika melakukan kesalahan pada saat pembelajaran ALK				
26	Saya membiarkan sampah yang ada di sekitar saya saat pembelajaran ALK				
27	Saat pembelajaran ALK Saya bersikap				

	tenang dalam melakukan tugas dari guru				
28	Saya terus mencoba ketika saya belum bisa melakukan perintah guru				
29	Saat pembelajaran ALK saya yakin pasti bisa melakukan setiap kegiatan yang diberikan guru				
30	Saya tidak yakin mendapatkan nilai bagus dalam pembelajaran ALK				
31	Saya membantu teman yang kesusahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran ALK				
32	Saya menolong teman yang jatuh ketika pembelajaran ALK				
33	Saat pembelajaran ALK Saya membantu guru mengambil dan mengembalikan alat pembelajaran				
34	Saya mengajak teman-teman saya agar tidak malas-malasan saat mengikuti pembelajaran ALK				
35	Saat pembelajaran ALK saya berusaha menjaga dan merawat alat pembelajaran				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
36	Saya bersikap ramah dan tersenyum kepada orang lain saat pembelajaran ALK				
37	Saya mengejek teman yang kalah pada saat permainan ALK				
38	Saat pembelajaran ALK saya tidak membeda-bedakan teman				
39	Saya ikut menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah pada				

	saat pembelajaran ALK				
40	Pada saat pembelajaran ALK saya tidak mau menerima saran dari teman				
41	Saat pembelajaran ALK Saya saling mengingatkan ketika ada teman yang salah				

## Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN**

**IDENTIFIKASI NILAI KARAKTER SISWA YANG DIKEMBANGKAN  
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LUAR KELAS KELAS V DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wisnu Sasongko

NIM : 14604221010

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul  
**“IDENTIFIKASI NILAI KARAKTER SISWA YANG DIKEMBANGKAN  
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LUAR KELAS KELAS V DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar saudara/I berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian saudara/I saya ucapkan terimakasih

**A. Identitas Responden**

Nama : Cheva adzant Prodana  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Tanggal pengisian : 22 februari 2018

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara/I tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Selalu(S), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

## Lampiran 5. Lanjutan Angket Uji Coba Penelitian

Contoh :						
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	<u>Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas</u> Saya diajak jalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah pada saat pembelajaran aktivitas luar kelas	✓				
Butir Soal:						
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	Saya salim dengan guru sebelum pembelajaran ALK	✓				
2	Saat berbicara dengan orang lain saya tidak membentak		✓			
3	Saat pembelajaran ALK Saya bergurau dengan teman			✓		
4	Saya patuh pada guru pada saat pembelajaran ALK	✓				
5	Saya tidak izin guru ketika ingin buang air kecil saat pembelajaran ALK				✓	
6	Saya tidak pernah terlambat mengikuti pembelajaran ALK	✓				
7	Saya mengumpat ( <i>misuh</i> ) pada saat pembelajaran ALK				✓	
8	Saat pembelajaran ALK saya mencatat materi dari guru		✓			
9	Saat pembelajaran ALK saya menggunakan seragam olahraga	✓				
10	Saya merasa tertantang ketika pembelajaran ALK dilakukan di alam			✓		
11	Saya berani bertanya pada guru saat pembelajaran ALK		✓			
12	Saya tidak curang ketika mengikuti outbond pada saat pembelajaran ALK	✓				
13	Saya tidak mau mengakui kesalahan ketika saya melakukan kesalahan pada saat pembelajaran ALK				✓	
14	Saya menerima kekalahan pada saat kegiatan pembelajaran ALK		✓			

## Lampiran 5. Lanjutan Angket Uji Coba Penelitian

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
15	Saya bermain dengan sportif saat pembelajaran ALK	✓			
16	Saya marah ketika tim saya kalah dalam permainan outbond pada saat pembelajaran ALK			✓	
17	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran ALK	✓			
18	Saya merasa tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran ALK	✓			
19	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran ALK	✓			
20	Saat pembelajaran ALK saya menjawab salam dari guru	✓			
21	Saat pembelajaran ALK saya berpura-pura sakit agar tidak ikut pembelajaran				✓
22	Saya mensyukuri nikmat tuhan dengan cara mengikuti pembelajaran ALK dengan sungguh-sungguh	✓			
23	Saya berbagi air minum dengan teman ketika teman saya tidak membawa minum pada saat pembelajaran ALK		✓		
24	Saya tidak mau melakukan perintah dari guru pada saat pembelajaran ALK				✓
25	Saya meminta maaf kepada guru dan teman ketika melakukan kesalahan pada saat pembelajaran ALK	✓			
26	Saya membiarkan sampah yang ada di sekitar saya saat pembelajaran ALK				✓
27	Saat pembelajaran ALK Saya bersikap tenang dalam melakukan tugas dari guru		✓		
28	Saya terus mencoba ketika saya belum bisa melakukan perintah guru	✓			
29	Saat pembelajaran ALK saya yakin pasti bisa melakukan setiap kegiatan yang diberikan guru		✓		

### Lampiran 5. Lanjutan Angket Uji Coba Penelitian

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
30	Saya tidak yakin mendapatkan nilai bagus dalam pembelajaran ALK			✓	
31	Saya membantu teman yang kesusahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran ALK		✓		
32	Saya menolong teman yang jatuh ketika pembelajaran ALK	✓			
33	Saat pembelajaran ALK Saya membantu guru mengambil dan mengembalikan alat pembelajaran		✓		
34	Saya mengajak teman-teman saya agar tidak malas-malasan saat mengikuti pembelajaran ALK		✓		
35	Saat pembelajaran ALK saya berusaha menjaga dan merawat alat pembelajaran			✓	
36	Saya bersikap ramah dan tersenyum kepada orang lain saat pembelajaran ALK		✓		
37	Saya mengejek teman yang kalah pada saat permainan ALK				✓
38	Saat pembelajaran ALK saya tidak membeda-bedakan teman	✓			
39	Saya ikut menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah pada saat pembelajaran ALK		✓		
40	Pada saat pembelajaran ALK saya tidak mau menerima saran dari teman				✓
41	Saat pembelajaran ALK Saya saling mengingatkan ketika ada teman yang salah	✓			

## Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH**  
**SD NEGERI 1 KARANGSARI**  
*Karangsari, pengasih, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55652*

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR :**

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Karangsari, UPTD PAUD DIKDAS Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama	:	Wisnu Sasongko
NIM	:	14604221010
Prodi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan dan melaksanakan ujicoba penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Identifikasi Nilai Karakter Siswa Yang Dikembangkan Dalam Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Beji".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

  
22 Februari 2018  
Kepala Sekolah  
RISTIMAH, S.Pd  
NIP. 19711117 199103 2 003

## **Lampiran 7. Hasil Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Scale: ALL VARIABLES**

##### **Case Processing Summary**

	N	%
Valid	24	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Value	,890
	N of Items	21 <sup>a</sup>
Part 2	Value	,898
	N of Items	20 <sup>b</sup>
Total N of Items		41
Correlation Between Forms		,821

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	41

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	121,3750	297,984	,790	,937	Valid
VAR00002	122,1667	299,971	,627	,938	Valid
VAR00003	121,8333	306,319	,374	,941	Valid
VAR00004	121,6667	310,406	,309	,941	Tidak valid
VAR00005	122,2083	305,129	,562	,939	Valid
VAR00006	122,0417	312,563	,216	,942	Tidak valid
VAR00007	121,9167	313,993	,247	,941	Tidak valid
VAR00008	122,0417	303,868	,513	,939	Valid
VAR00009	121,6250	307,288	,445	,940	Valid
VAR00010	121,7917	304,259	,546	,939	Valid
VAR00011	121,7917	311,737	,367	,940	Valid
VAR00012	121,4583	300,607	,703	,938	Valid
VAR00013	122,0417	316,216	,085	,943	Tidak valid
VAR00014	121,6667	305,884	,474	,940	Valid

VAR00015	121,5000	300,087	,680	,938	Valid
VAR00016	122,0417	302,824	,549	,939	Valid
VAR00017	121,3333	307,449	,465	,940	Valid
VAR00018	122,1250	297,853	,665	,938	Valid
VAR00019	121,9583	302,129	,597	,939	Valid
VAR00020	122,0000	296,783	,688	,938	Valid
VAR00021	121,5833	301,036	,669	,938	Valid
VAR00022	121,6250	300,332	,620	,938	Valid
VAR00023	121,6250	304,245	,521	,939	Valid
VAR00024	121,3750	297,984	,790	,937	Valid
VAR00025	122,0000	311,478	,240	,942	Tidak valid
VAR00026	121,4167	300,949	,741	,938	Valid
VAR00027	121,5833	298,688	,759	,937	Valid
VAR00028	121,1250	308,636	,430	,940	Valid
VAR00029	121,6250	315,897	,120	,942	Tidak valid
VAR00030	121,3750	301,201	,724	,938	Valid
VAR00031	122,0000	307,913	,445	,941	Valid
VAR00032	121,5417	307,216	,398	,940	Valid
VAR00033	121,6667	311,449	,422	,940	Valid
VAR00034	121,5417	306,433	,424	,940	Valid
VAR00035	122,1250	306,027	,597	,939	Valid
VAR00036	122,0417	305,259	,436	,940	Valid

VAR00037	121,6667	300,580	,625	,938	Valid
VAR00038	121,7083	303,955	,522	,939	Valid
VAR00039	121,3750	301,201	,724	,938	Valid
VAR00040	122,1667	299,971	,627	,938	Valid
VAR00041	121,9167	302,254	,608	,939	Valid

Df = N – 2

$$22 = 24 - 2$$

**r tabel = 0,344**

Jika *corrected item total correlation*  $< 0,344$ , maka butir pertanyaan dinyatakan gugur.

Nilai Validitas Total : 0,821

Nilai Reliabilitas total : 0,941

## Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba Penelitian

Skor hasil uji coba penelitian Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas

Nomer Resp	Nomer Butir Pertanyaan																																									skor total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
1	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	145
2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137		
4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	94		
5	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	113			
6	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	140			
7	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154			
8	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	117				
9	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	149			
10	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	111			
11	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	113			
12	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	105					
13	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	1	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	112					
14	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	150				
15	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	129		
16	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	131			
17	4	2	4	3	2	1	3	4	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	120					
18	4	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	1	4	4	1	4	128					
19	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	95					
20	2	1	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	2	2	2	1	2	4	4	1	3	106		
21	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	114					
22	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	136			
23	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156				
24	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	117				

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari FIK

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Nomor : 02.116/UN.34.16/PP/2018. 27 Februari 2018.  
Lamp. : 1Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**  
**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**  
**Daerah Istimewa Yogyakarta.**  
**Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Wisnu Sasongko  
NIM : 14604221010  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP : 198205222009121006  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Februari s/d Maret 2018.  
Tempat/Objek : SD Negeri Beji, Jln. Mutihan Wates Kulonprogo.  
Judul Skripsi : Identifikasi Nilai Karakter Siswa Yang Dikembangkan Dalam Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas Kelas V di SDN Beji.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

  
Iwan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala SD Negeri Beji.
2. Kaprodi PGSD Pemjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol DIY

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

---

Yogyakarta, 28 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2358/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 02.116/UN.34.16/PP/2018  
Tanggal : 27 Februari 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "IDENTIFIKASI NILAI KARAKTER SISWA YANG DIKEMBANGKAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LUAR KELAS KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI" kepada:

Nama : WISNU SASONGKO  
NIM : 14604221010  
No.HP/Identitas : 085608250850/3504161701950002  
Prodi/Jurusan : POR / PGSD Penjas  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Beji Kabupaten Kulon Progo  
Waktu Penelitian : 28 Februari 2018 s.d 31 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberlakukan melakukannya riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BANDAR KESBANGPOL DIY  
AGUNG SUPARYONO, SH  
NIP. 19601108 189203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)  
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;  
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Pemkab Kulon Progo

  
PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
Unit 1: Jl. Perwakilan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. K.H. Dahlia, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: dpmpt.kulonprogokab.go.id Email: dpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**  
Nomor : 070.2 /00192/II/2018

**Memperhatikan** : Surat dari Badan Kesbangpol DIY Nomor: 074/2358/Kesbangpol/2018, Tanggal: 28 Februari 2018,  
Perihal: Izin Penelitian

**Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perngkat Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

**Dizinkan kepada**  
NIM / NIP : WISNU SASONGKO  
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Keperluan : IZIN PENELITIAN  
Judul/Tema : IDENTIFIKASI NILAI KARAKTER SISWA YANG DIKEMBANGKAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LUAR KELAS KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI

**Lokasi** : SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI WATES KABUPATEN KULON PROGO  
**Waktu** : 28 Februari 2018 s/d 31 Maret 2018

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.  
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.  
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.  
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti  
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.  
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates  
Pada Tanggal : 28 Februari 2018

KEPALA  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si  
Pembina Utama Muda; IV/c  
(NIP. 19680805 199603 1 005)

Tembusan kepada Yth. :  
1. Bupati Kulon Progo ( sebagai Laporan)  
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo  
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo  
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo  
5. Kepala SD Negeri Beji  
6. Yang bersangkutan  
7. Arsip

**Lampiran 12. Angket Penelitian**

**ANGKET PENELITIAN**

**STATUS KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI**

**BEJI YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN**

**AKTIVITAS LUAR KELAS**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wisnu Sasongko

NIM : 14604221010

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul

**“STATUS KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
BEJI YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
AKTIVITAS LUAR KELAS”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar saudara/I berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian saudara/I saya ucapan terimakasih

**A. Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal pengisian :

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara/I tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓)

pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Selalu(S), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP ).

Contoh :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	<u>Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas</u> Saya diajak jalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah pada saat pembelajaran aktivitas luar kelas	✓			

**Butir Soal:**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya salim dengan guru sebelum pembelajaran ALK				
2	Saat berbicara dengan orang lain saya tidak membentak				
3	Saat pembelajaran ALK Saya bergurau dengan teman				
4	Saya tidak izin guru ketika ingin buang air kecil saat pembelajaran ALK				
5	Saat pembelajaran ALK saya mencatat materi dari guru				
6	Saat pembelajaran ALK saya menggunakan seragam olahraga				
7	Saya merasa tertantang ketika pembelajaran ALK dilakukan di alam				
8	Saya berani bertanya pada guru saat pembelajaran ALK				
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
9	Saya tidak curang ketika mengikuti outbond pada saat pembelajaran ALK				
10	Saya menerima kekalahan pada saat				

	kegiatan pembelajaran ALK				
11	Saya bermain dengan sportif saat pembelajaran ALK				
12	Saya marah ketika tim saya kalah dalam permainan outbond pada saat pembelajaran ALK				
13	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran ALK				
14	Saya merasa tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran ALK				
15	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran ALK				
16	Saat pembelajaran ALK saya menjawab salam dari guru				
17	Saat pembelajaran ALK saya berpura-pura sakit agar tidak ikut pembelajaran				
18	Saya mensyukuri nikmat tuhan dengan cara mengikuti pembelajaran ALK dengan sungguh-sungguh				
19	Saya berbagi air minum dengan teman ketika teman saya tidak membawa minum pada saat pembelajaran ALK				
20	Saya tidak mau melakukan perintah dari guru pada saat pembelajaran ALK				
21	Saya membiarkan sampah yang ada di sekitar saya saat pembelajaran ALK				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
22	Saat pembelajaran ALK Saya bersikap tenang dalam melakukan tugas dari guru				
23	Saya terus mencoba ketika saya belum bisa melakukan perintah guru				
24	Saya tidak yakin mendapatkan nilai				

	bagus dalam pembelajaran ALK				
25	Saya membantu teman yang kesusahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran ALK				
26	Saya menolong teman yang jatuh ketika pembelajaran ALK				
27	Saat pembelajaran ALK Saya membantu guru mengambil dan mengembalikan alat pembelajaran				
28	Saya mengajak teman-teman saya agar tidak malas-malasan saat mengikuti pembelajaran ALK				
29	Saat pembelajaran ALK saya berusaha menjaga dan merawat alat pembelajaran				
30	Saya bersikap ramah dan tersenyum kepada orang lain saat pembelajaran ALK				
31	Saya mengejek teman yang kalah pada saat permainan ALK				
32	Saat pembelajaran ALK saya tidak membeda-bedakan teman				
33	Saya ikut menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah pada saat pembelajaran ALK				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak Pernah</b>
34	Pada saat pembelajaran ALK saya tidak mau menerima saran dari teman				
35	Saat pembelajaran ALK Saya saling mengingatkan ketika ada teman yang salah				

### Lampiran 13. Angket Penelitian yang sudah diisi

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN**

**IDENTIFIKASI NILAI KARAKTER SISWA YANG DIKEMBANGKAN  
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LUAR KELAS KELAS V DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wisnu Sasongko

NIM : 14604221010

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul  
**“IDENTIFIKASI NILAI KARAKTER SISWA YANG DIKEMBANGKAN  
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS LUAR KELAS KELAS V DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar saudara/I berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian saudara/I saya ucapkan terimakasih

**A. Identitas Responden**

Nama : Shofiq Ahmad Habibie

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal pengisian : Jum'at, 2 Maret 2018

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara/I tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Selalu(S), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

### Lampiran 13. Lanjutan Angket Penelitian yang sudah diisi

Contoh :					
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	<u>Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas</u> Saya diajak jalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah pada saat pembelajaran aktivitas luar kelas	√			
Butir Soal:					
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya salim dengan guru sebelum pembelajaran ALK	√			
2	Saat berbicara dengan orang lain saya tidak membentak		√		
3	Saat pembelajaran ALK Saya bergurau dengan teman			√	
4	Saya tidak izin guru ketika ingin buang air kecil saat pembelajaran ALK				√
5	Saat pembelajaran ALK saya mencatat materi dari guru		√		
6	Saat pembelajaran ALK saya menggunakan seragam olahraga		√		
7	Saya merasa tertantang ketika pembelajaran ALK dilakukan di alam	√			
8	Saya berani bertanya pada guru saat pembelajaran ALK	√			
9	Saya tidak curang ketika mengikuti outbond pada saat pembelajaran ALK	√			
10	Saya menerima kekalahan pada saat kegiatan pembelajaran ALK	√			
11	Saya bermain dengan sportif saat pembelajaran ALK				
12	Saya marah ketika tim saya kalah dalam permainan outbond pada saat pembelajaran ALK			√	
13	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran ALK	√			

**Lampiran 13. Lanjutan Angket Penelitian yang sudah diisi**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
14	Saya merasa tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran ALK	✓			
15	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran ALK	✓			
16	Saat pembelajaran ALK saya menjawab salam dari guru	✓			
17	Saat pembelajaran ALK saya berpura-pura sakit agar tidak ikut pembelajaran				✓
18	Saya mensyukuri nikmat tuhan dengan cara mengikuti pembelajaran ALK dengan sungguh-sungguh	✓			
19	Saya berbagi air minum dengan teman ketika teman saya tidak membawa minum pada saat pembelajaran ALK	✓			
20	Saya tidak mau melakukan perintah dari guru pada saat pembelajaran ALK				✓
21	Saya membiarkan sampah yang ada di sekitar saya saat pembelajaran ALK			✓	
22	Saat pembelajaran ALK Saya bersikap tenang dalam melakukan tugas dari guru	✓			
23	Saya terus mencoba ketika saya belum bisa melakukan perintah guru	✓			
24	Saya tidak yakin mendapatkan nilai bagus dalam pembelajaran ALK				✓
25	Saya membantu teman yang kesusahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran ALK	✓			
26	Saya menolong teman yang jatuh ketika pembelajaran ALK		✓		
27	Saat pembelajaran ALK Saya membantu guru mengambil dan mengembalikan alat pembelajaran			✓	
28	Saya mengajak teman-teman saya agar tidak malas-malasan saat mengikuti pembelajaran ALK	✓			

**Lampiran 13. Lanjutan Angket Penelitian yang sudah diisi**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
29	Saat pembelajaran ALK saya berusaha menjaga dan merawat alat pembelajaran	✓			
30	Saya bersikap ramah dan tersenyum kepada orang lain saat pembelajaran ALK		✓		
31	Saya mengejek teman yang kalah pada saat permainan ALK				✓
32	Saat pembelajaran ALK saya tidak membeda-bedakan teman	✓			
33	Saya ikut menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah pada saat pembelajaran ALK		✓		
34	Pada saat pembelajaran ALK saya tidak mau menerima saran dari teman	✓			
35	Saat pembelajaran ALK Saya saling mengingatkan ketika ada teman yang salah	✓			

## Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



## **Lampiran 15. Statistik Data Penelitian**

### **Statistik Penelitian**

#### **Frequencies**

[DataSet0]

#### **Statistics**

	Identifikasi nilai karakter	Aspek Moralitas	Aspek Religius	Aspek Psikologi
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean	112,3000	44,8667	14,8000	52,6333
Median	113,0000	45,0000	15,0000	53,0000
Mode	114,00	45,00	15,00	46,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	11,03334	4,68109	1,34933	6,56261
Minimum	93,00	35,00	10,00	41,00
Maximum	133,00	53,00	16,00	65,00
Sum	3369,00	1346,00	444,00	1579,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

Identifikasi nilai karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
93,00	1	3,3	3,3	3,3
96,00	2	6,7	6,7	10,0
98,00	1	3,3	3,3	13,3
100,00	2	6,7	6,7	20,0
101,00	1	3,3	3,3	23,3
104,00	2	6,7	6,7	30,0
107,00	2	6,7	6,7	36,7
108,00	1	3,3	3,3	40,0
Valid	112,00	2	6,7	46,7
	113,00	2	6,7	53,3
	114,00	3	10,0	63,3
	116,00	2	6,7	70,0
	121,00	2	6,7	76,7
	123,00	1	3,3	80,0
	125,00	2	6,7	86,7
	126,00	2	6,7	93,3
	131,00	1	3,3	96,7

133,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

### Aspek Moralitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
35,00	1	3,3	3,3	3,3
36,00	1	3,3	3,3	6,7
37,00	1	3,3	3,3	10,0
40,00	2	6,7	6,7	16,7
41,00	3	10,0	10,0	26,7
42,00	1	3,3	3,3	30,0
43,00	2	6,7	6,7	36,7
Valid	44,00	2	6,7	43,3
	45,00	4	13,3	56,7
	46,00	2	6,7	63,3
	47,00	1	3,3	66,7
	48,00	1	3,3	70,0
	49,00	3	10,0	80,0
	50,00	3	10,0	90,0
	51,00	2	6,7	96,7

53,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

### Aspek Religius

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10,00	1	3,3	3,3	3,3
12,00	1	3,3	3,3	6,7
13,00	1	3,3	3,3	10,0
Valid	14,00	6	20,0	30,0
	15,00	11	36,7	66,7
	16,00	10	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

### Aspek Psikologi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
41,00	2	6,7	6,7	6,7
Valid	43,00	1	3,3	10,0
	45,00	1	3,3	13,3

46,00	3	10,0	10,0	23,3
47,00	1	3,3	3,3	26,7
48,00	1	3,3	3,3	30,0
50,00	2	6,7	6,7	36,7
51,00	2	6,7	6,7	43,3
52,00	1	3,3	3,3	46,7
53,00	3	10,0	10,0	56,7
54,00	1	3,3	3,3	60,0
55,00	2	6,7	6,7	66,7
56,00	1	3,3	3,3	70,0
57,00	1	3,3	3,3	73,3
58,00	2	6,7	6,7	80,0
59,00	2	6,7	6,7	86,7
61,00	1	3,3	3,3	90,0
62,00	1	3,3	3,3	93,3
64,00	1	3,3	3,3	96,7
65,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

## Lampiran 16 Hasil Penelitian

### Skor hasil penelitian Status Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Beji Yang Mengikuti Pembelajaran

#### Aktivitas Luar Kelas

Nomor Resp	Aspek Moralitas														Jumlah	skor total																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			15	16	17	18	Aspek Psikologis	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	3	2	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	46	1	2	4	4	4	14	1	3	2	3	1	4	2	1	2	2	3	1	3	4	3	3	2	41	
2	4	1	4	3	3	3	4	1	1	1	2	4	1	3	35	2	1	1	4	4	10	2	4	3	2	4	1	3	3	2	3	1	3	3	2	4	4	4	48	
3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	3	4	4	4	4	16	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	59		
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	45	4	3	4	4	3	14	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	53				
5	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	44	5	4	4	4	4	16	5	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	53	
6	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	53	6	4	4	4	4	16	6	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64		
7	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	44	7	3	4	4	4	15	7	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	55		
8	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	45	8	3	4	4	4	15	8	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	56		
9	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	42	9	4	4	3	4	15	9	4	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	1	3	4	3	2	47	
10	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	43	10	3	3	3	3	12	10	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	41	
11	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	49	11	3	4	4	4	15	11	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	62		
12	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	51	12	4	4	4	4	16	12	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	59			
13	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	46	13	4	4	4	4	16	13	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	1	2	2	4	52	
14	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	51	14	4	4	4	4	16	14	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	3	58		
15	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	45	15	4	3	4	4	15	15	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	1	4	4	4	54		
16	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	40	16	4	4	4	3	15	16	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	43			
17	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	41	17	2	3	4	4	13	17	2	4	4	4	2	4	1	2	2	1	3	3	4	2	3	2	46	
18	2	3	3	1	2	4	3	1	4	2	4	2	2	3	36	18	3	4	4	3	14	18	1	1	3	3	4	4	2	2	3	1	1	4	1	4	46			
19	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	50	19	4	4	4	4	16	19	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	1	3	55			
20	4	1	4	3	4	4	2	1	2	3	1	4	3	1	37	20	4	3	4	4	15	20	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	4	3	61	
21	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	50	21	4	4	4	4	16	21	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	65		
22	4	2	3	4	2	4	1	2	4	4	3	3	3	1	40	22	2	4	4	4	14	22	2	4	3	1	2	4	2	2	3	2	4	2	4	3	2	46		
23	4	2	4	4	3	1	1	2	4	4	4	2	2	2	41	23	3	4	4	4	15	23	4	4	3	4	2	4	2	2	2	1	4	2	4	4	3	51		
24	4	2	3	4	1	4	1	2	4	4	4	4	3	1	41	24	4	4	4	4	16	24	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	51			
25	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	2	43	25	4	4	4	2	14	25	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	4	4	50
26	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	49	26	4	4	4	4	16	26	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	58		
27	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	45	27	2	4	4	4	14	27	2	4	3	4	2	4	2	2	2	1	4	2	4	1	2	4	2	45
28	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	48	28	3	4	4	4	15	28	3	4	3	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	1	53		
29	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	47	29	3	4	4	4	15	29	3	4	3	4	4	4	3	3	2	1	4	2	4	1	4	3	1	50
30	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	49	30	4	4	4	3	15	30	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	57		

### Lampiran 17. Dokumentasi

	
Mengurus Izin Uji Coba Penelitian di SDN 1 Karangsari	Mengurus Izin Uji Coba Penelitian di SDN 1 Karangsari
	
Membagikan angket uji coba penelitian	Siswa mengisi angket yang sudah dibagikan
<b>SD N 1 karangsari</b>	

<p>Foto bersama guru pendidikan jasmani lahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Beji</p>	<p>Menjelaskan Tata cara mengisi angket di Sekolah Dasar Negeri Beji</p>
<p>Siswa mengisi angket yang sudah di bagikan</p>	<p>Membacakan angket kepada siswa</p>
<p><b>Sekolah Dasar Negeri Beji</b></p>	

